

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 7 MEDAN
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
*INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC)***

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Matematika*

Oleh:

NURLIA EFENDI

NPM.1802030041



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

2023



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata - 1
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Skripsi Strata – 1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Dalam Sidangnya
Yang Diselenggarakan Pada Hari **Sabtu**, Tanggal **02 Maret 2024** Pada Pukul **08.30** WIB
Sampai Dengan Selesai. Setelah Mendengar, Memperhatikan, Dan Memutuskan :

Nama Mahasiswa : Nurlia Efendi
NPM : 1802030041
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC)

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ditetapkan

(**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI :

1. Arief Aulia Rahman, S.Pd., M.Pd
2. Dr. Zainal Azis, M.M., M.Si
3. Dr. Tua Halomoan Harahap, M.Pd

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nama : Nurlia Efendi
NPM : 1802030041
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*,
Nama Pembimbing : Dr. Tua Halomoan Harahap, M.Pd.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
14/08/2023	Perbaikan hasil penelitian	
14/08/2023	Perbaikan pembahasan	
23/08/2023	perbaikan BAB 5 - Kesimpulan - Saran	
21/8/2023	Perbaikan Daftar pustaka	
4/9/2023	ACE Sidang ACE tv nting.	

Medan, // Agustus 2023

Diketahui/Disetujui,

Ketua Prodi Pendidikan Matematika

Dosen Pembimbing

Dr. Tua Halomoan Harahap, M.Pd.

Dr. Tua Halomoan Harahap, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa dibawah ini :

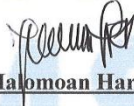
Nama Mahasiswa : Nurlia Efendi
NPM : 1802030041
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika
Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran
Inside Outside Circle (IOC)

Saya layak di sidangkan.

Medan, 19 November 2023

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing


Dr. Tua Halomoan Harahap, M.Pd.

Diketahui Oleh:

Dekan FKIP

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika


Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.


Dr. Tua Halomoan Harahap, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nurlia Efendi
NPM : 1802030041
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa
SMP Muhammadiyah 7 Medan Dengan Menggunakan Model
Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*"** adalah bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, 12 Juni 2024

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Nurlia Efendi

ABSTRAK

Nurlia Efendi, NPM.1802030041, Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*, Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan instrumen utama berupa angket dengan sampel penelitian sebanyak 25 orang siswa. Teknik analisis data menggunakan *Korelasi Product Moment*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika dengan nilai korelasi sebesar 0,021 dengan tingkat korelasi sangat rendah, motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika dengan nilai korelasi sebesar 0,108 dengan tingkat korelasi rendah, dan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dan motivasi secara bersama berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan sistem segiempat dan segitiga di kelas tersebut dengan nilai korelasi sebesar 0,108 dengan tingkat korelasi rendah. Disarankan kepada guru mata pelajaran untuk meningkatkan kompetensi dan model-model pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Inside Outside Circle*, Motivasi, Prestasi Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ke khadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, hidayah, semangat, kesempatan dan kesehatan kepada hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan dengan menggunakan model *Inside Outside Circle (IOC)*”. Tak lupa pula shawalat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang telah membawa kita menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini dibuat oleh penulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak rintangan, dan tantang, namun berkat usaha, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulis mampu menyelesaikannya walaupun masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritikan dan saran guna memperbaiki skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya dengan penuh rasa kasih sayang dan ketulusan kepada Allah SWT dan kepada yang teristimewa yaitu Saya sendiri **Nurlia Efendi**, Unde tercinta **Farida S.Pd** yang membantu dan mendukung saya sehingga saya bisa kuliah , ibunda tersayang **Almh.Heriani** yang telah melahirkan saya, Ayahanda, Kakek dan

Nenek yang merawat, membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh rasa kasih sayang dan pengorbanan besar yang tidak ternilai yang sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibunda **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibunda **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, SS., M.Hum** dan Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum** selaku Wakil Dekan I dan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak **Dr. Tua Halomoan Harahap, M.Pd.** selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Matematika dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, bantuan, dan masukkan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar yang telah banyak membantu dan menyumbangkan pengetahuan serta memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat dari awal penulis kuliah hingga sekarang ini.
6. Terimakasih untuk adik -adik tersayang yaitu **Riski Subhan** dan **Nurhasanah** yang selaslul memberikan dukungan, doa, semangat dan motivasi kepada penulis.
7. Terimakasih untuk sahabat penulis **Edo Al Amri** yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi.

8. Kepada Rekan-rekan Mahasiswa/I, teman-teman kelas A1 Pagi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2018 yang telah banyak memberikan masukan serta dorongan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini terimakasih kepada seluruh teman-teman yang berada di lingkungan penulis yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna dalam memperkaya Ilmu Pendidikan bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan terutama kepada penulis sendiri agar dapat melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki penulis selama mengikuti perkuliahan program S1 jurusan Pendidikan Matematika di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis tiada imbalan yang layak disampaikan, hanya doa yang dapat penulis panjatkan kepada Allah SWT dan smoga amal kebaikan dibalas dengan lebih baik. Aamiin. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Agustus 2023

Penulis

Nurlia Efendi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Masalah.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kerangka Teoritis	7
B. Penelitian Yang Relevan.....	35
C. Kerangka Konseptual.....	36
D. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
C. Variabel Penelitian.....	39

D. Jenis Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Pengolahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Data Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian	77
C. Pembahasan	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Lokasi Penelitian	38
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Populasi	39
Tabel 3 2 Sampel	39
Tabel 4. 1 Pembelajaran <i>IOC</i> Membuat Siswa Berbagai Informasi Lebih Baik Dengan Teman	49
Tabel 4. 2 Informasi Tentang Pembelajaran Semakin Bertambah Melalui Pembelajaran <i>IOC</i>	50
Tabel 4. 3 Ide Tentang Pembelajaran Semakin Berkembang Melalui Pembelajaran <i>IOC</i>	51
Tabel 4. 4 Pembelajaran <i>IOC</i> sangat menarik	51
Tabel 4. 5 Pembelajaran <i>IOC</i> Membuat Siswa Termotivasi Belajar.....	52
Tabel 4. 6 Pembelajaran <i>IOC</i> Membuat Seluruh Siswa Menjadi Aktif	53
Tabel 4. 7 Pembelajaran <i>IOC</i> Membuat Seluruh Siswa Lebih Saling Mengenal	54
Tabel 4. 8 Pembelajaran <i>IOC</i> Meningkatkan Keakraban Antar Siswa	54
Tabel 4. 9 Pembelajaran <i>IOC</i> Menjadi Tempat Curhat Antar Siswa Dalam Belajar	55
Tabel 4. 10 Pembelajaran <i>IOC</i> Dapat Memecahkan Masalah Belajar Matematika Siswa	56
Tabel 4. 11 Belajar Dengan Semangat Yang Tinggi	58
Tabel 4. 12 Senantiasa Termotivasi Untuk Mencari Pengetahuan Yang Baru.....	59
Tabel 4. 13 Tidak Merasa Puas Dengan Pengetahuan Yang Sudah Ada	60
Tabel 4. 14 Senantiasa Memiliki Penasaran Yang Tinggi Pada.....	60
Tabel 4. 15 Harus Tahu Ilmu Pengetahuan Yang Diajarkan Guru.....	61
Tabel 4. 16 Bertanya Kepada Guru Jika Belum Memahami Pengetahuan Yang Diajarkan	62
Tabel 4. 17 Berusaha Mengerjakan Secara Mandiri Tugas Yang Diberikan Guru	63
Tabel 4. 18 Memiliki Percaya Diri Dalam Belajar Untuk Lebih Baik	64
Tabel 4. 19 Senantiasa Berkonsentrasi Dalam Belajar.....	64
Tabel 4. 20 Kendala Yang Ada Dalam Belajar Membuat Siswa Semakin Semangat Untuk Bisa Memecahkannya.....	65
Tabel 4. 21 Mampu Mengerjakan Tugas Matematika Yang Diberikan Guru.....	68
Tabel 4. 22 Selalu Menjawab Dengan Benar Soal Yang Ada.....	68
Tabel 4. 23 Materi Segiempat Dan Segitiga Sangat Mudah.....	69
Tabel 4. 24 Mengetahui Cara Menyelesaikan Permasalahan Soal Segiempat Dan Segitiga Dengan Cepat	70
Tabel 4. 25 Mampu Membantu Teman Yang Sulit Mengerjakan Tugas Segiempat Dan Segitiga	71
Tabel 4. 26 Mampu Menerapkan Segiempat Dan Segitiga Di Luar Pembelajaran	72
Tabel 4. 27 Mudah Menyerap Permasalahan Matematika Materi Segiempat Dan Segitiga.....	73
Tabel 4. 28 Mampu Mencapai Nilai KKM Matematika Yang Ditetapkan	73
Tabel 4. 29 Mampu Bekerja Maksimal Dalam Menuntaskan Soal Sehingga Tidak Harus Mengikuti Perbaikan Nilai Atau Remedial.....	74

Tabel 4. 30 Selalu Berusaha Menjadi Yang Terbaik Dalam Mencapai Nilai Matematika.....	75
Tabel 4. 31 Point Penting Dalam Menghitung Rxy.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah ilmu tentang bilangan dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya yang mencakup segala prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan. Matematika juga digunakan untuk menyebut sesuatu secara sangat pasti dan sangat tepat. Matematika merupakan salah satu ilmu yang banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu pembelajaran matematika merupakan hal yang sangat penting. Matematika merupakan bidang pelajaran yang dipelajari semua jenjang mulai dari SD/MI hingga SMA/MA bahkan perguruan tinggi. Namun pada kenyataan Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit atau susah untuk dimengerti.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan telah tertuang dalam UUD No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. Pasal 1 Ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara (Khairunisa et al., 2020).

Untuk mewujudkan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa diperlukan suatu model yang tepat dan melibatkan siswa secara aktif. Mode pembelajaran yang

berpusat pada siswa salah satu-nya adalah mode pembelajaran Kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)*.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)* adalah model pembelajaran dengan system lingkaran kecil dan lingkaran besar. Siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur (Ikasari et al., 2021). Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)* ini siswa dituntut untuk bekerja secara berkelompok sehingga dapat memperkuat hubungan antar individu. Selain itu, model pembelajaran ini memerlukan keterampilan berkomunikasi dan proses kelompok yang baik. Dalam hal ini, model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)* sangatlah tepat untuk pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada materi segiempat dan segitiga.

Selain model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)*, hal lain yang juga mampu meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Motivasi merupakan hal yang sangat penting yang tidak bisa dipisahkan dalam diri setiap siswa yang melakukan aktifitasnya terutama dalam proses belajar mengajar. Ketika seorang siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar sudah tentu tidak akan bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, tentunya akan berdampak negatif terhadap prestasi belajarnya, begitu juga sebaliknya jika seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi ia akan bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan ia lebih mudah untuk menerima pelajaran karena ia menyenangi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga prestasi belajarnya juga baik.

Dalam hal ini seorang guru yang memiliki posisi sentral dalam dunia pendidikan, harus mampu menemukan yang terbaik untuk bisa memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar. Salah satunya membuat suasana belajar yang menyenangkan dengan cara memilih dan membuat strategi belajar yang tepat dan sesuai dengan karakter siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Materi segiempat dan segitiga dalam matematika sangat penting, namun pemahaman siswa pada materi tersebut masih kurang. Pada materi segiempat dan segitiga para siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan masih mengalami kesulitan. Siswa masih bingung cara membedakan macam-macam segitiga, menentukan persegi, persegi panjang, trapesium, jajargenjang, belah ketupat, dan layang-layang. Hal ini terjadi disebabkan karena kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran dimana guru lebih sering menjelaskan materi dengan ceramah dan meminta siswa mengerjakan soal yang ada pada buku paket hingga jam pelajaran berakhir.

Pada sisi lain, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih kurang, dimana siswa hanya diam dan kurang respon ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Permasalahan tersebut berakibat pada prestasi belajar matematika sebagian besar siswa yang masih rendah, karenanya dalam evaluasi akhir seringkali siswa dengan nilai yang rendah harus mengikuti kegiatan remedial untuk memenuhi nilai KKM matematika yang menjadi syarat ketuntasan belajar. Dalam upaya mengatasi masalah tersebut, peneliti merasa bahwa jika model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* diterapkandan motivasi belajar siswa lebih baik maka akan mampu meningkatkan

prestasi belajar para siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, hasil observasi, dan interview yang telah dilakukan mengenai prestasi belajar matematika siswa, serta karena sepengetahuan peneliti belum pernah ada penelitian mengenai model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dan motivasi sekaligus SMP Muhammadiyah 7 Medan, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga di sekolah tersebut. Dengan demikian peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian kesulitan pada latar belakang di atas, maka tantangan permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi
2. Gagasan matematika hanya diterima sebagai produk jadi oleh siswa.
3. Gaya mengajar guru cenderung monoton dalam pembelajaran matematika
4. Rendahnya motivasi belajar peserta didik pada pelajaran Matematika

C. Pembatasan Masalah

Berikut ini adalah beberapa batasan masalah dalam penelitian ini berdasarkan informasi latar belakang dan identifikasi masalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan ialah model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.

2. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi belajar siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran matematika materi segiempat dan segitiga
3. Pembelajaran menggunakan materi segiempat dan segitiga.
4. Siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada pelajaran segiempat dan segitiga di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

E. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini, berdasarkan kepada rumusan masalah di atas adalah:

Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada pelajaran segiempat dan segitiga di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian, didoakan dapat memberi manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* serta menambah motivasi belajar siswa.

2. Bagi pendidik atau guru

Dapat menambah pengalaman dan memberikan inovasi kepada pendidik atau guru dalam meningkatkan skill mengajarnya sembari memanfaatkan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.

3. Bagi penulis

Dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan sembari memanfaatkan model pembelajaran *inside outside-circle (IOC)* serta memperoleh banyak pengalaman dalam meningkatkan keterampilan mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan matang atau suatu pola yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, model pembelajaran juga merupakan penentuan perangkat-perangkat pembelajaran yang dapat digunakan seperti buku paket pembelajaran, film berisi materi pembelajaran, kurikulum yang sedang diberlakukan, dan lain sebagainya (Peranginangin, 2021). Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran yang digunakan akan mengarahkan guru dan siswa dalam desain pembelajaran yang dapat membantu seluruh siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik (Wiryoatmojo & Shodiqin, 2013).

Model pembelajaran merupakan sebuah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan oleh guru, termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan juga pengelolaan kelas (Erita, 2013). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur

sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

b. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Model Pembelajaran Lingkaran dalam dan Luar *Inside Outside Circle (IOC)* adalah model pembelajaran dengan sistim lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur (Handayani et al., 2019).

Sintaknya adalah separuh dari jumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam, siswa yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada di lingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya.

Menurut Damanik teknik pembelajaran *IOC* adalah teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti: ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik *IOC* ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa (Damanik, 2022).

Keunggulan dari teknik pembelajaran *IOC* adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana

gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Teknik *IOC* ini bisa digunakan untuk semua tingkat usia anak didik.

Hadirnya model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran. Model ini menuntut siswa untuk bekerja kelompok sehingga dapat memperkuat hubungan antar individu siswa. Model ini juga membuat siswa harus terampil dalam berkomunikasi serta proses kelompok yang baik. Keunggulan dalam model *Inside Outside Circle* ini yakni pada aktivitas siswa yang menggali informasi dengan lingkaran luar dan lingkaran dalam yang membuat siswa lebih mudah mendapat informasi yang beraneka ragam dalam satu waktu yang bersamaan. Model ini juga sangat menyenangkan karena dikemas dengan bentuk permainan dimana siswa diminta untuk saling berpegangan tangan, lalu membentuk sebuah lingkaran kecil maupun lingkaran besar.

Prosedur atau langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle*:

1. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil; mereka berdiri melingkar menghadap keluar. Separuh kelas lagi membentuk lingkaran besar; mereka berdiri menghadap ke dalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah: siswa-siswa dalam lingkaran kecil akan berada di dalam lingkaran siswa-siswa yang membentuk lingkaran besar, sehingga setiap siswa dalam lingkaran kecil nantinya akan berhadapan dengan siswa yang berada di lingkaran besardan masing-masing

akan menjadi pasangan.

2. Misalnya, anggap saja dalam satu ruang kelas terdapat 30 siswa. Siswa 1-15 membentuk lingkaran dalam, sedangkan siswa 16-30 membentuk lingkaran luar. Siswa 1 akan berhadapan dengan siswa 16; siswa 2 akan berhadapan dengan siswa 17; siswa 3 akan berhadapan dengan siswa 18; begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran.
3. Setiap pasangan siswa dari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) dipersilakan memulai terlebih dahulu. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, namun tetap dengan nada bicara yang tenang (tidak terlalu keras). Setelah itu, siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) dipersilakan untuk berbagi informasi.
4. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi lagi.
5. Sekarang, giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini, kemauan siswa untuk mengulang-ulang informasi yang dimilikinya kepada temannya menjadikan kerjasama ini sebagai bentuk pendekatan antar siswa. Pendekatan seperti ini tidak didapatkan bila metode mengajar guru hanya dengan ceramah semata. Dengan model *Inside Outside Circle (IOC)* ini semua siswa akan berperan sebagai informan, sehingga

kesenjangan yang selama ini terjadi yang diakibatkan perbedaan siswa berdasarkan tingkat kecerdasan akan tidak terlalu tampak lagi. Dalam model *Inside Outside Circle (IOC)* ini membuat siswa yang kurang diperhitungkan dalam prestasi akademik juga ikut berperan penting. Keseimbangan peran ini seharusnya dapat meningkatkan pemahaman siswa agar tidak terjadi lagi kesenjangan prestasi belajar yang tinggi antara siswa yang pintar dan kurang dalam pembelajaran.

2. Kelebihan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*

Penerapan model *Inside Outside Circle (IOC)* ini dalam pembelajaran memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Model ini dapat melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi khususnya komunikasi matematis,
- b. Muncul ide yang lebih banyak,
- c. Siswa mendapatkan informasi yang berbeda dalam waktu yang bersamaan,
- d. Dapat membangun sifat kerja sama antar siswa, serta
- e. Guru lebih mudah memonitor siswa.

3. Kelemahan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*

Model ini juga memiliki beberapa kelemahan yakni sebagai berikut:

- a. Membutuhkan waktu yang tidak sebentar atau terlalu lama sehingga siswa tidak berkonsentrasi dan disalah gunakan oleh siswa untuk bergurau atau bermain-main.
- b. Membutuhkan ruang kelas yang berukuran luas dan besar, serta
- c. Kurang tersedianya kempatan bagi peserta didik untuk berkonsentrasi secara individual.

4. Langkah-langkah *Inside Outside Circle (IOC)*

Menurut Shoimin menyatakan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar (Dewi et al., 2020). Model ini memiliki 10 tahapan- tahapan pembelajaran pada umumnya yaitu:

- a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 orang
- b. Tiap-tiap kelompok mendapatkan tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru
- c. Setiap kelompok belajar mandiri mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan
- d. Setelah selesai, seluruh siswa berkumpul saling membaaur (tidak berdasarkan kelompok)
- e. Separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar
- f. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama menghadap kedalam.
- g. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan

- h. Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam
- i. Selanjutnya siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa selesai berbagai informasi
- j. Pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.

Sedangkan menurut Zainal Aqib model *Inside Outside Circle (IOC)* dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Separuh siswa berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- b. Separuh siswa lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama menghadap kedalam
- c. Dua siswa yang berpasang dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan
- d. Kemudian siswa yang berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam
- e. Sekarang giliran siswa yang membagi informasi. Demikian seterusnya.

Model pembelajaran dengan metode *Inside Outside Circle* diawali dengan pembentukan kelompok. Jika kelas terdiri dari 40 orang bagilah menjadi 2 bagian. Tiap-tiap kelompok besar terdiri dari 2 lingkaran dalam dengan jumlah anggota 10 dan kelompok lingkaran luar terdiri dari 10 orang.

Aturlah sedemikian rupa pada masing-masing kelompok besar yaitu anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar dan anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap kedalam. Dengan demikian, antara anggota dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan. Berikan tugas pada tiap-tiap pasangan yang berhadap-hadapan itu. Kelompok ini di sebut kelompok pasangan asal. Sebaiknya, tugas yang diberikan pasangan asal itu sesuai dengan indikator-indikator pembelajaran. Karena dalam contoh ini ada 10 pasangan berarti ada 10 indikator pembelajaran. Selanjutnya, berikan waktu secukupnya untuk tiap-tiap pasangan untuk berdiskusi.

Setelah mereka berdiskusi, mintalah kepada anggota kelompok dalam bergerak nerlawan arah dengan anggota kelompok lingkaran luar. Setiap pergerakan itu akan terbentuk pasangan-pasangan baru, pasangan-pasangan ini wajib memberikan informasi hasil diskusi dengan pasangan asal, demikian seterusnya. Pergerakan baru diberhentikan jika anggota kelompok lingkaran luar dan dalam sebagai pasangan asal bertemu kembali. Hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar tersebut di atas, kemudian di paparkan sehingga terjadilah diskusi antar kelompok antar kelompok besar.

Menurut Kagan berikut langkah-langkah model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* yaitu:

- a. Siswa membentuk pasangan. Satu siswa dari setiap pasangan bergerak untuk membentuk satu lingkaran besar di kelas yang menghadap ke luar
- b. Siswa yang tersisa menemukan dan menghadapi pasangan mereka (kelas sekarang berdiri dalam dua lingkaran konsentris)

- c. Di dalam lingkaran, siswa mengajukan pertanyaan dari kartu pertanyaan mereka; siswa luar lingkaran menjawab. Di dalam lingkaran siswa memuji atau melatih. (Alternatif: Guru mengajukan pertanyaan dan menunjukkan siswa dalam atau luar untuk menjawab pasangan mereka)
- d. Mitra berganti peran: Siswa luar lingkaran bertanya, mendengarkan, lalu memuji atau melatih
- e. Kartu pertanyaan dagang mitra
- f. Di dalam lingkaran, siswa memutar searah jarum jam ke mitra baru. (Guru dapat memanggil nomor rotasi: "Rotate Three Ahead." Kelas dapat melakukan "choral count" saat mereka berputar)

Langkah-langkah *Inside Outside Circle* menurut Bennet adalah:

- a. Buat kelompok 6 atau lebih ($\frac{1}{2}$ in $\frac{1}{2}$ keluar).
- b. Tempatkan siswa dalam dua lingkaran - satu lingkaran di dalam yang lain.
- c. Siswa saling berhadapan di antara lingkaran.
- d. Letakkan pertanyaan di papan tulis.
- e. Minta siswa untuk memikirkannya; memungkinkan waktu tunggu yang wajar.
- f. Kemudian katakan, "Orang di dalam, beri tahu orang di luar bagaimana Anda akan berusaha menyelesaikannya. Ketika Anda selesai berbagi, katakan, 'lulus', dan kemudian orang luar akan berbagi atau memperluas pemikiran orang dalam selama 1 menit.
- g. Setelah selesai, orang luar memutar satu langkah ke kiri atau ke kanan.
- h. Sekarang mereka siap untuk pertanyaan selanjutnya Langkah-langkah *Inside Outside Circle (IOC)*

5. Tujuan *Inside Outside Circle (IOC)*

Metode pembelajaran lingkaran dalam-lingkaran luar (*Inside Outside Circle*) pada dasarnya dapat digunakan untuk berbagai mata pelajaran termasuk mata pelajaran matematika sebagaimana dikemukakan Zainal Aqib dan Ali Murtadlo bahwa metode pembelajaran *IOC* ini dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran seperti: ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan metode *IOC* ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar peserta didik (Bahri & Chairatun Nisa, 2017). Tujuan diterapkannya metode pembelajaran lingkaran dalam-lingkaran luar (*Inside-Outside Circle*) ini menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo adalah:

- 1). Mendorong peserta didik berbagi ide dan informasi dengan teman-temannya,
- 2). Menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengenali dan berkeliling kelas.
- 3). Menyediakan peserta didik suatu cara yang menarik untuk curah pendapat atau memecahkan masalah

2. Pembelajaran Matematika

a. Matematika

James dan James menyebutkan bahwa matematika merupakan studi mengenai logika, tentang tatanan, organisasi bilangan, maupun konsep yang terhubung dengan banyak lainnya. yang terurai kepada tiga bagian, yaitu geometri, analisis, maupun aljabar (Abi, 2017). Sedangkan Prihandoko berpendapat bahwa

matematika merupakan studi yang sangat membantu perkembangan dalam pengetahuan lainnya, seperti biologi, kimia, fisika, kedokteran, ekonomi, farmasi, bahasa, dan juga sejarah (Palah, 2017).

Matematika ialah salah satu studi yang diajarkan di sekolah. Salah satu studi matematika diajarkan di sekolah ialah lantaran sebenarnya sangat bermanfaat demi kebutuhan matematika itu sendiri maupun menyelesaikan masalah dalam bermasyarakat. Salah satu kegunaannya adalah siswa dapat berhitung. Dengan belajar matematika, siswa dapat lebih mudah menyelesaikan masalah yang ada dalam aktivitas sehari-hari.

Objek langsung dan tidak langsung tercakup dalam pembelajaran matematika di sekolah. Objek langsung memiliki sifat abstrak, terdiri dari konsep, fakta, prinsip, dan ketrampilan matematika. Konsep adalah suatu gagasan abstrak yang dapat mendukung atau tidak mendukung suatu hal tertentu sebagai gambaran dari gagasan tersebut. Fakta adalah norma ataupun kesepakatan yang memuat simbol maupun notasi matematika. Prinsip adalah pernyataan yang sangat benar yang mencakup sejumlah ide dan saling berhubungan satu sama lain. Sedangkan keterampilan matematika adalah tindakan dan langkah-langkah yang diambil dalam suatu proses untuk menghasilkan hasil tertentu. Sedangkan objek tak langsung yakni keterampilan berpikir analisis, berpikir logis, maupun sikap positif lainnya yang bakal dialami secara sungguh-sungguh kalau siswa belajar matematika. Penggunaan pola dan hubungan sebagai dasar penalaran, pelaksanaan tugas creativity yang membutuhkan intuisi, imajinaso, maupun penemuan/cara

pemecahan masalah, dan kemampuan mengkomunikasikan ide secara efektif hanyalah beberapa ciri pelajaran matematika.

b. Pembelajaran matematika

Secara umum ada dua pandangan tentang belajar, yaitu behavioristik dan kognitif. Menurut pandangan behavioristik belajar pada hakikatnya adalah perubahan perilaku yang terbentuk karena hubungan stimulus-respon, dan prestasi belajar terbentuk secara mekanis. Siswa itu seperti kertas putih, hendak di tulis apapun tergantung dari penulisnya. Dalam pandangan kognitif belajar lebih disebabkan oleh dorongan dari dalam atau oleh pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh siswa, mengutamakan aspek kognitif dan mementingkan apa yang ada dalam diri siswa sebelumnya.

“Pembelajaran matematika di Indonesia selama ini lebih banyak diwarnai pandangan behavioristik.”. Guru memberikan penjelasan tentang konsep-konsep matematika, contoh-contoh, latihan, dan pekerjaan rumah, sedangkan siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi sendiri konsep-konsep matematika yang dimilikinya. Tentunya hal ini bukan mengajar yang sebenarnya. Mengajar yang sebenarnya adalah mengajar yang bermakna sehingga siswa juga belajar bermakna. “Mengajar bermakna adalah membawa situasi kehidupan real siswa ke dalam kelas dan menjadikannya sebagai sumber inspirasi pembentukan dan pengembangan konsep-konsep matematika.”.

Selama ini, siswa selalu berpandangan bahwa matematika itu sulit dan menganggap matematika itu pelajaran yang menakutkan. Hal tersebut bisa dilihat dari prestasi belajar matematika mereka yang rendah. Hal itu merupakan tantangan

bagi guru khususnya guru matematika untuk merubah cara belajar matematika menjadi menyenangkan dan bermakna.

Cockrof (1982), mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan pada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Pembelajaran matematika di kelas dimaksudkan tidak hanya mentransfer pengetahuan guru kepada siswa, tetapi juga agar siswa dapat mengerti dengan apa yang dipelajari. “Siswa akan menjadi lebih ingat dan dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari bila siswa mengerti konsep-konsep tersebut.”

Aliran konstruktivisme memandang bahwa untuk belajar matematika, yang dipentingkan adalah bagaimana membentuk pengertian pada anak. Ini berarti bahwa “belajar matematika penekanannya adalah pada proses anak belajar, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.”³⁹ Para ahli konstruktivisme mengatakan bahwa ketika siswa mencoba menyelesaikan tugas-tugas di kelas, maka pengetahuan matematika dikonstruksi secara aktif (Wood, 1990; Cobb, 1992). Didefinisikan oleh Cobb (1992) bahwa belajar matematika merupakan proses dimana siswa secara aktif menkonstruksi pengetahuan matematika.”⁴⁰ Jadi orang yang mempelajari matematika senantiasa membentuk pengertian sendiri.

Untuk belajar matematika dalam aliran konstruktivisme diperlukan alasan argumentatif sehingga terbentuk pola pikir seseorang dalam belajar matematika. Dalam pandangan konstruktivisme, "belajar matematika memerlukan penalaran. Dengan penalaran atau logika tersebut siswa dapat membentuk pengetahuan matematikanya dengan baik."⁴¹ Anak yang belajar matematika dianggap sebagai subjek yang memiliki potensi untuk dikembangkan sesuai dengan penalarannya sendiri.

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika didalamnya meliputi guru, siswa, proses pembelajaran, dan materi matematika. Dimana siswa secara aktif merekonstruksi pengetahuannya tentang matematika sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan dan menciptakan situasi belajar matematika yang bermakna.

3. Hasil belajar Matematika

Dalam proses pembelajaran di sekolah, hasil belajar tidak dapat dipisahkan darinya karena merupakan imbas dari adanya interaksi transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, bahkan hasil belajar merupakan tujuan utama dari kegiatan belajar siswa.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari BenyaminBloom (2008:100) yang secara garis besar membagi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga objek tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan

kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar bersama guru di sekolah (Nasution, 2020). Setidaknya, ada beberapa hal yang berkaitan erat dengan kegiatan atau hasil belajar siswa, yaitu:

1. Intelegensi dan penguasaan anak tentang materi yang dipelajari.
2. Adanya kesempatan yang diberikan anak.
3. Motivasi.
4. Usaha yang dilakukan anak.

Selanjutnya, menurut Reigeluth, hasil belajar atau pengajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek yaitu keefektifan pengajaran, efisiensi pengajaran, dan daya tarik pengajaran. Dengan demikian, hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai oleh setiap siswa dalam segala usaha belajarnya di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dimaksud dengan hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam menguasai bahan pelajaran matematika setelah siswa mengikuti semua rangkaian proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah, baik di kelas maupun di luar kelas.

4. Prestasi belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar, mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena

itu, sebelum pengertian prestasi belajar diuraikan lebih lanjut, maka ada baiknya jika pembahasan ini diarahkan terlebih dahulu pada kata prestasi dan belajar. Kata prestasi dari kata Belanda yaitu *Prestatie*, kemudian diadopsi kedalam bahasa Indonesia “Prestasi” yang berarti hasil usaha. Secara harfiah prestasi diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai (dilakukan, dikerjakan).

Sedangkan menurut Mas’ud Hasan Abdul Dahar prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja (Matondang, 2018). Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan.³ Menurut Cranbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan mempergunakan panca inderanya (Hasibuan, 2018). Belajar membawa perubahan yang aktual maupun potensial pada kecakapan yang melalui usaha (dengan sengaja).

Belajar adalah perubahan pengetahuan, definisi ini banyak dianut di sekolah dimana guru-guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid bergiat untuk mengumpulkannya. Hilgard mengatakan, belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan yang dibedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan.

Dari beberapa pengertian diatas tentang prestasi dan belajar maka prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan

belajar. Menurut Nana Sudjana prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Suatu prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai dan dipakai sebagai ukuran keberhasilan seseorang. Prestasi belajar selalu terkait dengan kurikulum dan standart kompetensi pada proses pembelajaran. Kurikulum adalah materi yang harus disampaikan kepada murid dalam bentuk pembelajaran. Sedangkan standart kompetensi adalah kemampuan yang harus dicapai siswa.

Prestasi belajar diartikan sebagai tingkatan keberhasilan belajar. Prestasi ini diperoleh dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan proses untuk mengetahui prestasi belajar adalah dengan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru.

Dari pengetahuan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penilaian usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh siswa dalam periode tertentu.

5. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, bahwa Bloom menyatakan ada tiga bentuk prestasi yaitu, kognitif, efektif, dan psikomotor. Untuk lebih Jelasnya akan penulis uraikan tentang maksud dan apa yang akan dicapai didalamnya:

a. Prestasi Belajar Aspek Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. 10 Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup:

1. Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (Knowledge)

Pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan hafalan merupakan terjemahan dari kata knowledge meminjam istilah Bloom. Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum bab, rumus, dan laian-lain. Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan tipe prestasi yang paling rendah. Namun demikian, tipe prestasi belajar ini penting sebagai persyaratan untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe belajar yang lebih tinggi.

2. Tipe prestasi belajar pemahaman (Comprehention)

Tipe prestasi belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran dengan bahasa atau ungkapan sendiri.

Ada tiga macam pemahaman yaitu :

- a. Pemahaman terjemah, yakni memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- b. Pemahaman penafsiran, yakni membedakan dua konsep yang berbeda
- c. Pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

3. Tipe prestasi belajar penerapan (Aplikasi)

Tipe prestasi belajar penerapan (Aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstrasikan suatu konsep, ide rumus hukum dalam situasi yang baru.

4. Tipe prestasi belajar analisis

Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu intergritas menjadi unsurunsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe belajar yang kompleks yang memanfaatkan tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.

5. Tipe prestasi belajar sintesis

Sintesis merupakan lawan kata analisis, sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur-unsur menjadi satu intergritas. Berfikir konvergen biasanya digunakan dalam menganalisis, sedang berfikir divergen selalu digunakan dalam berfikir sintesis. Sintesis mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru.

6. Tipe prestasi belajar evaluasi

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimiliki dan kriteria yang digunakan. 16 Penilaian mengacu pada kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, produk, metode dan semacamnya dengan suatu kriteria tertentu.

b. Prestasi Belajar Aspek Efektif

Bidang efektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tingkatan bidang efektif sebagai tujuan dan tipe prestasi dan tipe prestasi belajar mencakup:

1. Penerimaan (Receiving /Attending)

Yakni kepekaan dalam menerima rangasangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.¹⁸ Receiving mengacu pada kesadaran, kemauan, perhatian individu untuk menerima dan memperhatikan berbagai stimulus dari lingkungannya.

2. Penanggapan (Responding)

Yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Responding mengacu pada adanya rasa kepatuhan individu dalam hal mematuhi dan ikut serta terhadap sesuatu gagasan, benda atau sistem nilai.

3. Penghargaan terhadap nilai (Valuving)

Yakni berkeanaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Valuving terhadap nilai menunjukkan sikap menyukai, menghargai dari seseorang individu terhadap suatu gagasan, pendapat atau sistem nilai.

4. Perorganisasian (Organization)

Yakni mengembanagkan nilai dalam suatu sistem oraganisasi, termasuk menentukan hubungan, suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. Pengorganisasian menunjukkan adanya kemauan membentuk system nilai dari berbagai nilai yang dipilih.

5. Karakteristik

Yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan prilakunya.

c. Prestasi Belajar Aspek Efektif

Prestasi belajar aspek psikomotorik adalah kemampuan dalam masalah skill atau ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Adapun tingkatan ketrampilan itu meliputi:

1. Gerak reflek, yaitu ketrampilan pada gerak yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan.
2. Ketrampilan pada gerak dasar
3. Kemampuan perspektual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
4. Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
5. Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.

Ketiga jenis prestasi belajar tersebut tentu akan lebih sempurna jika ketiganya dimiliki oleh setiap peserta didik. Sehingga out put out put yang diharapkan adalah peserta didik yang mempunyai kecerdasan, jiwa yang bertaqwa dan akhlak mulia.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Baik dalam diri maupun dari luar individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali, artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaikbaiknya. Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar:

a. Faktor internal

1) Faktor jasmaniah (fisik) Faktor fisiologis adalah faktor – faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu seperti faktor kesehatan atau cacat tubuh.

Disamping kondisi umum tersebut, yang sangat spesifik adalah kondisi panca indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran. Sebagian orang melakukan aktivitas belajar dengan menggunakan indera penglihatan dan indera pendengaran.

Selain itu keadaan tubuh yang kekurangan gizi makanan menyebabkan anak mudah lelah, menagantuk dan mudah lesu. Hal ini mengakibatkan aktivitas terganggu terutama aktifitas belajar

2) Faktor psikologis Dalam dasar-dasar psikologi belajar dijelaskan bahwasanya, manusia atau peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, maka sudah tentu perbedaan-perbedaan itu sangat mempengaruhi proses dan prestasi belajar.

Dalam diri manusia sejak lahir sudah membawa sesuatu kemampuan, faktor psikis ini terdiri dari dasar yang berbedabeda. Seperti yang dikemukakan Winkel faktor psikis ini terdiri dari faktor kognitif dan non kognitif. Faktor kognitif ini meliputi hasrat, motivasi, konsentrasi, perasaan, sikap dan minat. Dalam hal ini sangat penting untuk anak diberikan dorongan yang timbul dari dirinya sendiri seperti minat dan

kemauan. Sedangkan faktor bakat, bagi anak yang bakatnya tersalurkan dibidang pendidikanya akan mempunyai prestasi yang baik dalam studinya. Berikut faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa :

a) Perhatian

Untuk dapat menjamin prestasi belajar peserta didik yang baik, peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

b) Minat

Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, dia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya, kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan baik. Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terkaitnya individu terhadap objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang.

Jika setiap pendidik menyadari akan hal ini, maka persoalan yang timbul adalah bagaimana mengusahakan agar hal yang disajikan sebagai pengalaman belajar itu dapat menarik minat peserta didik, atau bagaimana cara menentukan agar pelajar mempelajari hal-hal yang menarik minat mereka.

c) Bakat

Bakat adalah suatu kapasitas yang berbeda-beda pada individu dalam menguasai bidang-bidang (spesifik). Bakat merupakan kemampuan bawaan yang perlu dikembangkan dan dilatih. Bakat yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang tersebut. Bakat ada yang bersifat akademik dan non akademik.

d) Motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

e) Sikap

Sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia.

f) Kecerdasan

Telah menjadi pengertian yang relative umum bahwa kecerdasan memegang peranan besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Hasil dari pengukuran kecerdasan biasanya dinyatakan dalam angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan Intelligence Quotient (IQ).

g) Kepribadian

Istilah kepribadian atau personality berasal dari bahasa latin persona yang berarti topeng. Menurut Allport kepribadian merupakan susunan sistem psikofisik yang dinamis dalam individu yang unik yang dapat mempengaruhi penyesuaian dirinya terhadap lingkungan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal dibedakan menjadi 2 yakni :

- 1) Faktor non sosial meliputi : sarana dan prasarana, suasana sekolah, kurikulum, pengelompokan siswa dan metode mengajar.
- 2) Faktor sosial meliputi : faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, faktor budaya, faktor keagamaan.³⁸ Semua faktor-faktor diatas saling berinteraksi secara langsung dan tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

6. Cara menentukan Prestasi Belajar

Dalam menentukan prestasi belajar banyak sekali caranya salah satunya adalah dengan evaluasi, yang artinya penelitian terhadap tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Persamaan kata dari kata evaluasi adalah Assesment, Assesment adalah program penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai oleh siswa sesuai criteria yang telah ditetapkan. Selain itu, kata evaluasi juga dikenal dengan kata tes, ujian, ulangan dan lain-lain. Menurut Muhibin Syah evaluasi mempunyai tujuan dan juga fungsi, diantara tujuan-tujuannya yaitu :

Pertama, untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.

Kedua, untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.

Ketiga, untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakuakn oleh siswa dalam belajar.

Keempat, untuk mengetahui sejauh mana siswa mendayagunakan kapasitas kognitifnya (Kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar. Kelima, untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar (PBM).

Dengan ini melihat dari tujuan dan fungsi evaluasi, guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai alat penetap, apakah siswa tersebut termasuk kategori anak yang cerdas, sedang, atau lambat dalam arti kemampuannya, dan guru akan dapat mengetahui gambaran tingkat usaha siswa. Apabila siswa mendapatkan hasil yang baik pada umumnya mereka menunjukana tingkat usaha yang efektif. Sebaliknya siswa yang mendapatkan hasil yang kurang atau buruk pada umumnya siswa tersebut akan mencerminkan usaha yang kurang efektif. Jadi hasil evalusi dapat dijadikan guru sebagai gambaran realisasi pemanfaatan kecerdasan siswa.

Dengan demikian apabila sebuah metode yang digunakan oleh guru tidak mendorong munculnya prestasi belajar siswa yang memuaskan guru dianjurkan untuk mengganti metode tersebut atau memadukan dengan metode yang sesuai.

6. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Lukmanul Hakim motivasi adalah sesuatu yang mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku. Kemudian, Mohammad Asrori, mengungkapkan bahwa motivasi dapat diartikan pada dua hal, yaitu 1). Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, 2). Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai (Nasution, 2020). Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya motivasi adalah perubahan perilaku yang muncul dari dalam diri berupa dorongan untuk melakukan sesuatu guna mendapatkan apa yang menjadi tujuannya. Kemudian, Slameto menjelaskan bahwa yang dimaksud belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sementara itu, menurut Noehi Nasution belajar dalam arti luas diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru tersebut disebabkan oleh

adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal (Yuhana & Aminy, 2019).

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang terjadi sebagai hasil dari proses belajar yang dapat ditampilkan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan tertentu, kecakapan dalam melakukan sesuatu, kebiasaan serta perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Setelah mengetahui pengertian dari motivasi dan belajar, sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan sehingga terjadinya suatu perubahan pada diri ke arah yang lebih baik dengan hadirnya berbagai kecakapan, keterampilan dan lain-lain.

Dengan adanya motivasi dalam diri, seseorang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaat yang akan dirasakan. Dengan begitu, bagi setiap siswa, motivasi belajar ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini menggunakan data sejumlah penelitian sebelumnya sebagai referensi bagi penulis diantaranya yaitu:

1. (Andriadi, 2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Inside Outside Circle* Pada Mata Diklat Memahami Dasar-Dasar Elektronika Kelas X TITL SMK Negeri 1 Sungai Rumbai”. Dari hasil uji coba di SMK Negeri 1 sungai rumbai, . dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe *IOC* pada mata diklat Memahami Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) di SMK Negeri 1 Sungai Rumbai
2. (Marjito & Rizki, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya ”. Dari uji coba diketahui terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa materi kehidupan awal masyarakat indonesia bagi siswa kelas X SMAN 1 Sungai raya kabupaten kubu raya.
3. (Rohmawati, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *IOC (Inside Outside Circle)* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa”. Dari Hasil penelitian Berdasarkan hasil observasi, motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *IOC (Inside Outside Circle)* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan, pembelajaran matematika sangat *important* dan sering dibahas oleh para peneliti yang berbicara tentang model *Inside Outside Circle (IOC)* untuk motivasi belajar siswa .

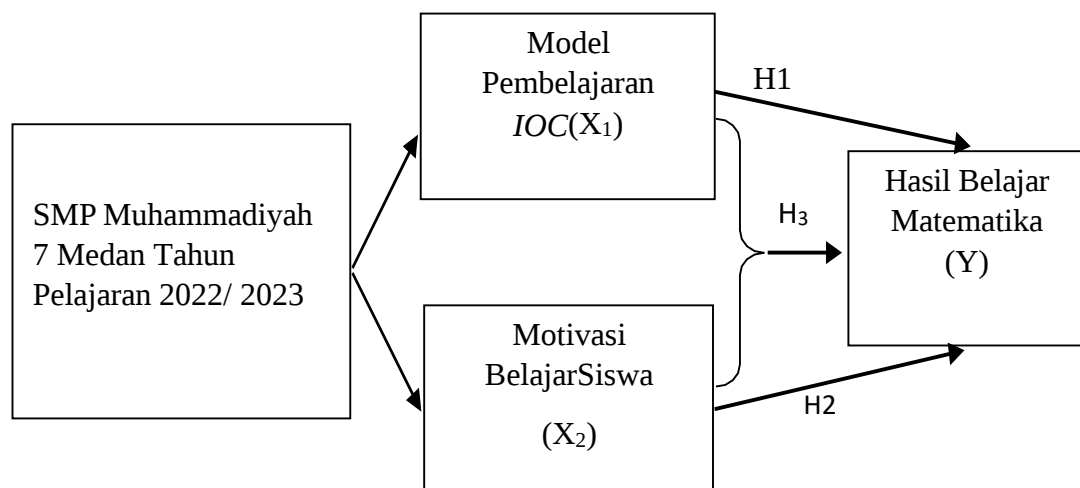
C. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir dari penelitian ”Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa pada Segiempat Dan Segitiga Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan kelas VII T.P 2022/2023” dimana tujuan pembelajaran ini diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika dapat disebabkan oleh perasaan yang menganggap matematika sebagai pelajaran sulit sehingga membuat siswa menjadi bosan dalam mempelajarinya. Salah satu cara untuk mengatasinya ialah dengan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*. Dengan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, siswa akan termotivasi dalam belajar karena adanya saling interaksi dengan siswa secara bergantian dimana interaksi yang terjalin dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar serta akan lebih mudah dalam menyelesaikan masalah belajar, yang pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

Disamping itu, motivasi belajar siswa perlu dibina dan ditingkatkan karena motivasi belajar merupakan salah satu dari sekian aspek yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar matematika siswa. Meskipun metode pembelajaran dilakukan guru dengan sangat baik, namun jika motivasi belajar siswa rendah tentu

akan sulit mencapai keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dan motivasi belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Untuk memberikan gambaran pengaruh variabel tersebut, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

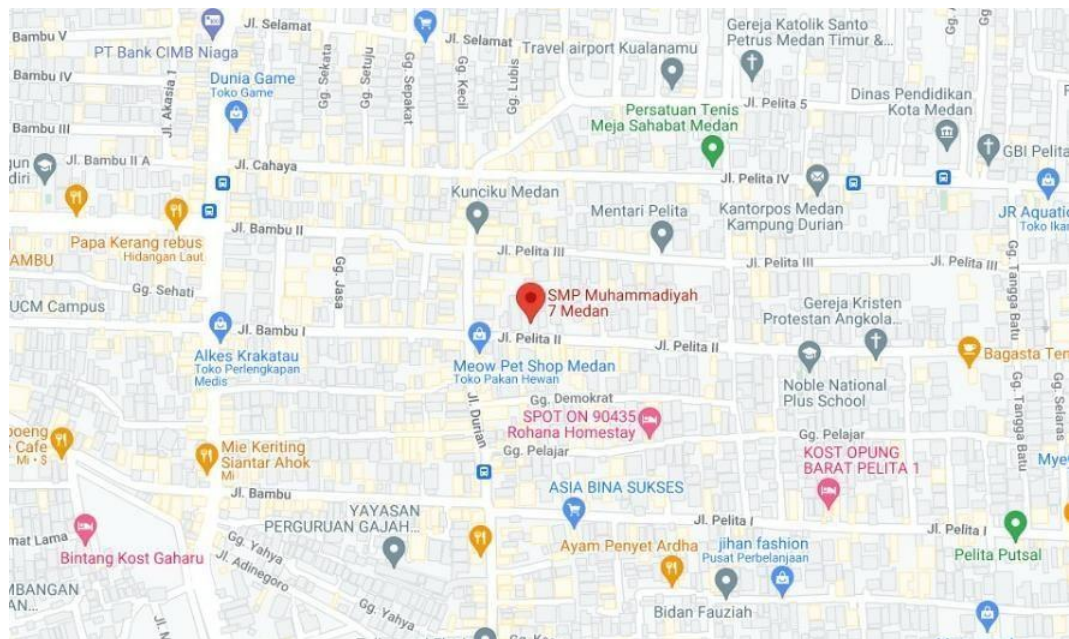
1. Ada pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* SMP Muhammadiyah 7 Medan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan.
2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Medan yang beralamat pada Jln. Pelita II No 3 Kel. Sidorame Barat.I, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan dan dilakukan pada saat semester kedua (genap) tahun pelajaran 2022/2023. Lokasi sesuai pada peta dibawah ini:



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Jasmalinda, 2021). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang terdiri dari 4 kelas SMP Muhammadiyah 7 Medan tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 3 1 Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII-A	30 Siswa
2	VII-B	30 Siswa
3	VII-C	31 Siswa
4	VII-D	32 Siswa
Jumlah		123 Siswa

Menurut Sujarweni, sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Komala, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII-B SMP Muhammadiyah 7 Medan yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Tabel 3 2 Sampel

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII-B	16	14	30 Siswa

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam statistika dikenal dua jenis variabel yang dikaji dengan metode eksperimen. Yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (independent)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Inside Outside Circle (IOC)* dan motivasi belajar siswa yang selanjutnya disebut dengan variabel X_1 dan X_2

2. Variabel terikat (dependent)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa, yang selanjutnya disebut variabel Y .

D. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel x (yaitu motivasi belajar siswa) terhadap variabel y (yaitu prestasi belajar matematika) melalui analisis regresi . Uji persyarat analisis data yaitu dengan menggunakan uji normalitas untuk menguji data yang akan dianalisis normal atau tidaknya dan uji homogenitas, kemudian dilakukan uji instrument berupa uji validitas dan uji reliabilitas, lalu yang terakhir dilakukan uji hipotesis dan uji determinan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data nan tepat dipakai untuk mengumpulkan data dan memperoleh *information* dari objek penelitian yang dibutuhkan. Teknik berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Tes

Menurut Arifin tes terdiri dari tugas atau pertanyaan yang harus diselesaikan siswa untuk menilai karakteristik perilaku tertentu (Arifin, 2012). Pengukuran adalah prosedur atau tindakan yang menetapkan jumlah sesuatu. Penulis menggunakan tes ini untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis siswa, yang dalam hal ini yakni kemampuan pengetahuan awal dan akhir pada materi segiempat dan segitiga.

2. Angket

Menurut Istijanto Angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden,

angket merupakan kumpulan pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang kegiatan pembelajaran matematika untuk mengetahui hasil dari peningkatan kemandirian siswa dalam menjawab soal matematika (Alfani, 2018).

F. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian merupakan data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, data yang dikumpulkan haruslah data yang benar. Intrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah guru memberikan soal matematika kepada siswa, kemudian siswa menjawab soal matematika sendiri tanpa menyontek temannya.

G. Teknik Pengolahan Data

1. Uji instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keaslian suatu alat ukur. Instrumen dikatakan valid apabila intrumen tersebut telah sesuai mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitas, alat ukur yang digunakan adalah rumus product moment yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

n = Banyak subjek pemilik nilai

x = Nilai variabel 1

y = Nilai variabel 2

X^2 = Jumlah deviasi score X setelah dikuadratkan

Y^2 = Jumlah deviasi score Y setelah dikuadratkan

xy = Jumlah semua perkalian deviasi score dalam kedua kelompok

Kriteria pengujian suatu butir dikatakan valid apabila koefisien (r_{xy}) berharga positif dan lebih besar dari harga table r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Bila harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrument dinyatakan tidak valid.

Untuk mengetahui taraf kolerasi antara kedua variabel berlaku ketentuan sebagai berikut :

- a. r_{xy} antara 0,00-0,20 menunjukkan taraf kolerasi sangat rendah
 - b. r_{xy} antara 0,21-0,40 menunjukkan taraf kolerasi rendah
 - c. r_{xy} antara 0,41-0,70 menunjukkan taraf kolerasi cukup tinggi
 - d. r_{xy} antara 0,71-0,90 menunjukkan taraf kolerasi tinggi
 - e. r_{xy} antara 0,90-1,00 menunjukkan taraf kolerasi sangat tinggi
- a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan dari suatu instrument. Suatu instrument dinyatakan reliabel jika instrument tersebut digunakan selalu memberikan hasil konsisten. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus *alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians

σ_t^2 = varians total

Setelah diperoleh harga r_{11} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Apabila harga $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut reliabel.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Normalitas merupakan uji kenormalan distribusi data. Dengan demikian uji normalitas ini mengasumsikan bahwa data di tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Adapun rumus yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji lilliefors yaitu :

$$M_x = \frac{\sum fX}{n}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

M_x = Mean

$\sum Fx$ = Jumlah hasil perkalian antara titik tengah dengan frekuensi dari masing-masing variabel.

n = Jumlah data

SD_x = Standar deviasi

z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

μ = Hasil dari M_x

σ = Hasil dari SD_x

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi dari sampel yang dianalisis homogen (bersifat sama) atau tidak. Homogenitas data mempunyai makna, bahwa data memiliki variansi atau keragaman nilai yang sama secara statistik. Dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas menggunakan uji-F.

Adapun langkah – langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

H0: Data homogen

H1: Data tidak homogen

2. Menentukan Nilai Uji Statistik

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

3. Menentukan Nilai Kritis

$$F_{tabel} = F(\alpha)(d_{k1}, d_{k2})$$

4. Menentukan Kriteria Pengujian Hipotesis

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

5. Memberikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, untuk mempercepat dan mempermudah proses uji homogenitas, peneliti menggunakan software IBM SPSS Statistics 22. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji homogenitas menggunakan software IBM SPSS Statistics 22 yaitu: Setelah data penelitian dimasukan pada SPSS, maka selanjunya adalah melaksanakan uji homogenitas. Langkah pertama untuk melakukan uji homogenitas adalah memasukkan data pada Data Set. Lalu kemudian pilih menu Analyze-Compare Means One Way ANOVA. Masukkan variabel X (Kemandirian Belajar Siswa) kedalam kolom dependent list, dan variabel Y (Hasil Belajar) kedalam kolom Faktor. Lalu pilih options dan centang Homogeneity of variance test lalu klik OK. Maka akan muncul output hasil uji homogenitas.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat, dilakukan uji hipotesis melalui analisis regresi linear sederhana. Regresi merupakan suatu alat ukur yang juga digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabelnya. Jika kita memiliki dua buah variabel atau lebih maka sudah selayaknya apabila kita ingin mempelajari bagaimana variabel-variabel itu berhubungan atau dapat diramalkan. Istilah regresi itu sendiri berarti ramalan atau taksiran. Persamaan yang digunakan untuk mendapatkan garis regresi pada data diagram pencar disebut persamaan regresi. Analisis regresi mempelajari hubungan yang diperoleh dinyatakan dalam persamaan matematika yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel-variabel. Hubungan fungsional antara satu variabel prediktor dengan satu variabel kriterium disebut analisis regresi sederhana (tunggal), sedangkan hubungan fungsional yang lebih dari satu variabel disebut analisis regresi ganda.

Jenis-jenis Persamaan Regresi :

a. Regresi Linear

- Regresi Linear Sederhana
- Regresi Linier Berganda

b. Regresi Nonlinier

- Regresi Eksponensial

Regresi Linear Sederhana adalah Metode Statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya. Faktor penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan *predictor* sedangkan variabel akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan *Response*. Regresi Linear Sederhana atau sering disingkat dengan SLR (*Simple Linear*

Regression) juga merupakan satu diantara metode statistik yang dipergunakan dalam produksi untuk melakukan peramalan ataupun prediksi tentang karakteristik kualitas maupun kuantitas.

Adapun model regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a = Sebagai Konstanta

b = Koefisien Regresi

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = Y - bX$$
$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk mengetahui berapa besar persen pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 57 Medan. Dilakukan uji Determinan.

$$D = r^2 \times 100\%$$

Selanjutnya kriteria pengambilan pengujian adalah diterima H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti hasil nya sama dan diterima H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti hasil posttest lebih baik dibandingkan pretest.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan motivasi merupakan dua hal yang berpengaruh pada prestasi belajar matematika siswa di sekolah. Melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle* setiap siswa memiliki peran masing-masing dalam memberikan informasi pengetahuan dan saling interaksi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi pokok bahasan segiempat dan segitiga semakin mudah dipahami. Sementara itu, adanya motivasi belajar siswa akan semakin meningkatkan kemauan belajar siswa pada mata pelajaran matematika sehingga semua materi yang diajarkan akan semakin mudah dimengerti.

Guna mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan motivasi terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan segiempat dan segitiga maka terlebih dahulu akan dideskripsikan hasil instrumen penelitian pada masing-masing variabel sebelum akhirnya ditentukan pengaruh diantara variabel.

1. Deskripsi angket model pembelajaran *Inside Outside Circle*

Keaktifan siswa menjadi penting dalam proses kegiatan pembelajaran dan model pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan salah satu model pembelajaran yang baik untuk diterapkan di kelas. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *Inside Outside Circle* yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023 maka dapat dilihat dari uraian butir angket berikut:

Poin 1 Pembelajaran *IOC* membuat siswa berbagai informasi lebih baik dengan teman. Melalui model pembelajaran *IOC*, setiap siswa akan diarahkan pada upaya saling berbagi informasi pengetahuan yang dimiliki sehingga pengetahuan dan kemampuan siswa pada materi pelajaran yang diajarkan semakin lebih baik. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Pembelajaran *IOC* Membuat Siswa Berbagai Informasi Lebih Baik Dengan Teman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	11	44
2	Sesuai	10	40
3	Kurang Sesuai	4	16
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel X_1 Nomor 1

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa secara dominan responden penelitian menyatakan pembelajaran *IOC* membuat siswa berbagai informasi lebih baik dengan teman dengan persentase sebesar 44 % sangat sesuai dan 40% sesuai. Sedangkan yang menyatakan bahwa pembelajaran *IOC* membuat siswa berbagai informasi lebih baik dengan teman kurang sesuai hanya sebesar 16 %.

Poin 2 Informasi tentang pembelajaran semakin bertambah melalui pembelajaran *IOC*. Adanya interaksi aktif secara langsung dari satu siswa kepada siswa lainnya tentu akan meningkatkan informasi kepada siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan. Hal tersebut dapat lebih baik dengan model pembelajaran *IOC*, dan untuk mengetahui adanya informasi yang bertambah

melalui model pembelajaran *IOC* maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Informasi Tentang Pembelajaran Semakin Bertambah Melalui Pembelajaran *IOC*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	4	16
2	Sesuai	16	64
3	Kurang Sesuai	5	20
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel X_1 Nomor 2

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa mayoritas sampel menyatakan informasi pembelajaran yang bertambah melalui model pembelajaran *IOC* sesuai sebesar 64 %. Sedangkan sisanya 16 % menyatakan sangat sesuai dan 20% menyatakan kurang sesuai.

Poin 3 Ide tentang pembelajaran semakin berkembang melalui pembelajaran *IOC*. Dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *IOC* diharapkan ide-ide pembelajaran semakin berkembang pada diri setiap siswa. Untuk mengetahui adanya ide tentang pembelajaran pada diri siswa maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Ide Tentang Pembelajaran Semakin Berkembang Melalui Pembelajaran *IOC*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	7	28
2	Sesuai	12	48
3	Kurang Sesuai	4	16
4	Tidak Sesuai	2	8
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel X₁ Nomor 3

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa secara umum responden penelitian menyatakan sesuai terhadap ide tentang pembelajaran semakin berkembang melalui pembelajaran *IOC* dengan persentase sebesar 48%.

Poin 4 Pembelajaran *IOC* sangat menarik. Model pembelajaran *IOC* jarang dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu, model pembelajaran *IOC* ini menjadi sebuah pembelajaran yang menarik bagi siswa, dan untuk mengetahui ketertarikan siswa pada model pembelajaran *IOC* ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Pembelajaran *IOC* sangat menarik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	8	32
2	Sesuai	12	48
3	Kurang Sesuai	5	20
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel X₁ Nomor 4

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa reponden penelitian mayoritas menyatakan jika pembelajaran *IOC* sangat menarik dengan persentase sebesar 48%.

Poin 5 Pembelajaran *IOC* membuat siswa termotivasi belajar. Karena sesuatu yang jarang dilakukan tentu model pembelajaran *IOC* menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menarik minat belajar siswa. Guna mengetahui motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *IOC* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Pembelajaran *IOC* Membuat Siswa Termotivasi Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	8	32
2	Sesuai	13	52
3	Kurang Sesuai	4	16
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel X_1 Nomor 5

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa responden penelitian lebih menyatakan sesuai jika pembelajaran *IOC* membuat siswa termotivasi belajar dengan persentase sebesar 52 %.

Poin 6 Pembelajaran *IOC* membuat seluruh siswa menjadi aktif. Model pembelajaran *IOC* merupakan model pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa baik siswa yang memiliki kemampuan lebih maupun siswa yang kurang memiliki kemampuan. Karena semua dilibatkan maka keaktifan siswa akan

terlihat pada pelaksanaan model pembelajaran *IOC*. Untuk mengetahui keaktifan siswa tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Pembelajaran *IOC* Membuat Seluruh Siswa Menjadi Aktif

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	13	52
2	Sesuai	12	48
3	Kurang Sesuai	-	-
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel X_1 Nomor 6

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa responden penelitian menyatakan sangat sesuai pada pernyataan pembelajaran *IOC* membuat seluruh siswa menjadi aktif dengan persentase sebesar 52 %, dan sisanya menyatakan sesuai dengan persentase 48%.

Poin 7 Pembelajaran *IOC* membuat seluruh siswa lebih saling mengenal. Tidak sedikit siswa dalam satu kelas hanya lebih dekat dengan teman satu meja dan mengabaikan teman lainnya. Dengan penerapan model pembelajaran *IOC* maka setiap siswa akan saling berinteraksi secara keseluruhan sehingga siswa yang kurang mengenal akan lebih saling mengenal. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Pembelajaran *IOC* Membuat Seluruh Siswa Lebih Saling Mengenal

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	15	60
2	Sesuai	9	36
3	Kurang Sesuai	1	4
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel X₁ Nomor 7

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa responden penelitian didominasi dengan pernyataan sangat sesuai pada pembelajaran *IOC* membuat seluruh siswa lebih saling mengenal dengan persentase sebesar 60%.

Poin 8 Pembelajaran *IOC* meningkatkan keakraban antar siswa. Keakraban antar siswa perlu dibangun demi kebersamaan, dan model pembelajaran *IOC* merupakan salah satu model yang tepat untuk membina keakraban antar siswa. Untuk mengetahui keakraban siswa melalui model pembelajaran *IOC* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Pembelajaran *IOC* Meningkatkan Keakraban Antar Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	16	64
2	Sesuai	8	32
3	Kurang Sesuai	1	4
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel X₁ Nomor 8

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa responden penelitian cenderung menyatakan sangat sesuai pada pembelajaran *IOC* meningkatkan keakraban antar siswa dengan persentase sebesar 64%. Sedangkan sisanya menyatakan sesuai dengan persentase 32 % dan kurang sesuai sebesar 4%.

Poin 9 Pembelajaran *IOC* menjadi tempat curhat antar siswa dalam belajar. Model pembelajaran *IOC* juga dapat dijadikan media curahan hati antar siswa terkait dengan materi pelajaran karena dalam pelaksanaannya satu siswa dihadapkan dengan satu siswa secara bergantian untuk lebih saling dekat sehingga sangat memberi ruang bagi siswa untuk saling curhat. Untuk mengetahui hal tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Pembelajaran *IOC* Menjadi Tempat Curhat Antar Siswa Dalam Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	9	36
2	Sesuai	11	44
3	Kurang Sesuai	4	16
4	Tidak Sesuai	1	4
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel X_1 Nomor 9

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa responden penelitian cenderung menyatakan sesuai pada pernyataan pembelajaran *IOC* menjadi tempat curhat antar siswa dalam belajar dengan persentase sebesar 44 %.

Poin 10 Pembelajaran *IOC* dapat memecahkan masalah belajar matematika siswa. Dengan adanya interaksi antar siswa secara lebih dekat maka siswa yang mengalami masalah belajar dapat memecahkannya dengan bantuan teman yang

lebih paham. Untuk mengetahui hal tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Pembelajaran *IOC* Dapat Memecahkan Masalah Belajar Matematika Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	6	24
2	Sesuai	13	52
3	Kurang Sesuai	5	20
4	Tidak Sesuai	1	4
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel X_1 Nomor 10

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa responden penelitian yang menyatakan sesuai pada pembelajaran *IOC* dapat memecahkan masalah belajar matematika siswa dengan persentase sebesar 52 %.

Dari tabel-tabel 4.1 – 4.10, maka dapat ditentukan nilai atau skor setiap instrumen penelitian sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.11 terlampir di lampiran 4.

Berdasarkan tabel jawaban responden siswa terhadap Y (Prestasi belajar Siswa) pada lampiran 4 , maka untuk mengetahui berapa besar persentase manfaat penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Medan, maka dapat dilihat melalui perhitungan jumlah skor total butir angket dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Jumlah skor

n = Jumlah sampel x jumlah soal x skor tertinggi ($25 \times 10 \times 4 = 1000$)

Dengan kategori persentase sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = Sangat rendah / Sangat tidak bermanfaat

0,20 – 0,399 = Rendah / Tidak bermanfaat

0,40 – 0,599 = Sedang / Cukup bermanfaat

0,60 – 0,799 = Kuat / Bermanfaat

0,80 – 1,000 = Sangat kuat / Sangat bermanfaat

Berdasarkan rumus tersebut maka penerapan model pembelajaran *Inside*

Outside Circle sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

$$P = \frac{806}{1000} \times 100$$

$$P = 0,806$$

Nilai persentase diperoleh sebesar 0,806% dan nilai tersebut berada diantara interval 0,80 % - 1,000 % dengan kategori sangat kuat atau sangat bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Medan merupakan model pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi siswa.

2. Deskripsi angket motivasi belajar

Motivasi belajar pada diri siswa merupakan satu dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, motivasi belajar siswa harus senantiasa baik sebab jika tidak akan mengganggu kegiatan belajar dan prestasi belajar siswa itu sendiri. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan pada tahun pelajaran 2022/2023 maka dilakukan instrumen pengumpulan data, dimana hasil dari instrumen tersebut akan diuraikan dalam pembahasan berikut :

Poin 1 Belajar dengan semangat yang tinggi. Siswa dengan motivasi belajar yang baik akan terlihat dari semangatnya dalam belajar. Untuk mengetahui semangat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Belajar Dengan Semangat Yang Tinggi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	13	52
2	Sesuai	9	36
3	Kurang Sesuai	3	12
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel X₂ Nomor 1

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa responden penelitian yang menyatakan sesuai pada pernyataan belajar dengan semangat yang tinggi lebih mendominasi dengan persentase sebesar 52 %

Poin 2 Senantiasa termotivasi untuk mencari pengetahuan yang baru. Siswa dengan motivasi belajar yang baik akan senantiasa berusaha mencari

pengetahuan yang baru ketika ia belum memahami atau tertinggal dalam pelajaran. Untuk mengetahui motivasi siswa dalam mencari pengetahuan yang baru maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Senantiasa Termotivasi Untuk Mencari Pengetahuan Yang Baru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	12	48
2	Sesuai	11	44
3	Kurang Sesuai	2	8
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel X₂ Nomor 2

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui bahwa responden penelitian menyatakan sangat sesuai pada pernyataan senantiasa termotivasi untuk mencari pengetahuan yang baru lebih dominan dengan persentase sebesar 48 %, sedangkan sisanya menyatakan sesuai dan kurang sesuai dengan masing-masing persentase 44 % dan 8 %.

Poin 3 Tidak merasa puas dengan pengetahuan yang sudah ada. Siswa yang baik dengan motivasi belajar yang tinggi tidak akan pernah merasa puas diri dengan pengetahuan yang sudah ada, dan ia akan berusaha terus meningkatkan pengetahuannya. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Tidak Merasa Puas Dengan Pengetahuan Yang Sudah Ada

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	7	28
2	Sesuai	13	52
3	Kurang Sesuai	2	8
4	Tidak Sesuai	3	12
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel X₂ Nomor 3

Berdasarkan tabel 4.13, diketahui bahwa mayoritas responden penelitian menyatakan sesuai pada pernyataan tidak merasa puas dengan pengetahuan yang sudah ada sebesar 52 %. Sementara sisanya menyatakan sangat sesuai sebesar 28 %, kurang sesuai 8 %, dan tidak sesuai sebesar 12%.

Poin 4 Senantiasa memiliki penasaran yang tinggi pada ilmu pengetahuan yang baru. Siswa akan merasa pensaran pada setiap ilmu pengetahuan yang baru jika pada dirinya terdapat motivasi yang besar dalam belajar. Untuk mengetahui apakah siswa memiliki rasa penasaran yang tinggi pada ilmu pengetahuan yang baru maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14 Senantiasa Memiliki Penasaran Yang Tinggi Pada

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	12	48
2	Sesuai	9	36
3	Kurang Sesuai	3	12
4	Tidak Sesuai	1	4
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel X₂ Nomor 4

Berdasarkan tabel 4.14, diketahui bahwa mayoritas responden penelitian menyatakan sangat sesuai pada pernyataan senantiasa memiliki penasaran yang tinggi pada ilmu pengetahuan yang baru dengan persentase sebesar 48 %.

Poin 5 Harus tahu ilmu pengetahuan yang diajarkan guru. Setiap siswa tentu harus tahu berbagai ilmu pengetahuan yang diajarkan guru. Oleh sebab itu, mereka harus berupaya untuk mencari tahu, baik melalui guru maupun dari teman. Untuk mengetahui motivasi siswa terkait keingintahuannya pada ilmu pengetahuan yang diajarkan guru maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15 Harus Tahu Ilmu Pengetahuan Yang Diajarkan Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	11	44
2	Sesuai	10	40
3	Kurang Sesuai	-	-
4	Tidak Sesuai	4	16
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel X₂ Nomor 5

Berdasarkan tabel 4.15, diketahui bahwa secara umum responden penelitian menyatakan sangat sesuai pada pernyataan harus tahu ilmu pengetahuan yang diajarkan guru dengan persentase sebesar 44%.

Poin 6 Bertanya kepada guru jika belum memahami pengetahuan yang diajarkan. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran, tidak semua siswa dapat mengerti secara cepat. Namun bagi siswa yang memiliki motivasi belajar maka ia akan bertanya kepada guru jika belum mengerti pelajaran yang diajarkan guru. Bahkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru seringkali memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa. Untuk mengetahui apakah siswa bertanya kepada guru jika belum memahami pelajaran yang diajarkan, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 16 Bertanya Kepada Guru Jika Belum Memahami Pengetahuan Yang Diajarkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	8	32
2	Sesuai	10	40
3	Kurang Sesuai	3	12
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel X₂ Nomor 6

Berdasarkan tabel 4.16, diketahui bahwa secara umum responden penelitian menyatakan sesuai pada pernyataan bertanya kepada guru jika belum memahami pengetahuan yang diajarkan dengan persentase 40%.

Poin 7 Berusaha mengerjakan secara mandiri tugas yang diberikan guru. Pada umumnya tugas yang diberikan guru lebih banyak bersifat individual. Siswa yang memiliki motivasi belajar dengan baik, akan berusaha secara mandiri terlebih dahulu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17 Berusaha Mengerjakan Secara Mandiri Tugas Yang Diberikan Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	11	44
2	Sesuai	12	48
3	Kurang Sesuai	2	8
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel X₂ Nomor 7

Berdasarkan tabel 4.17, diketahui bahwa responden penelitian yang menyatakan sesuai pada pernyataan berusaha mengerjakan secara mandiri tugas yang diberikan guru sebesar 48 %, selebihnya menyatakan sangat sesuai dan kurang sesuai dengan masing-masing persentase sebesar 44 % dan 8 %.

Poin 8 Memiliki percaya diri dalam belajar untuk lebih baik. Memang tidak semua siswa dalam kelas memiliki rasa percaya diri yang tinggi sebagai bentuk dari motivasi belajar. Namun bagi setiap siswa sudah seharusnya memiliki rasa percaya diri dalam setiap kegiatan belajar agar mendapat hasil yang lebih baik. Untuk mengetahui rasa percaya diri siswa dalam belajar maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 18 Memiliki Percaya Diri Dalam Belajar Untuk Lebih Baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	10	40
2	Sesuai	9	36
3	Kurang Sesuai	1	4
4	Tidak Sesuai	5	20
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel X₂ Nomor 8

Berdasarkan tabel 4.18, diketahui bahwa secara umum responden penelitian menyatakan sangat sesuai pada pernyataan memiliki percaya diri dalam belajar untuk lebih baik dengan persentase sebesar 40 %.

Poin 9 Senantiasa berkonsentrasi dalam belajar. Siswa dengan motivasi belajar yang baik akan senantiasa berusaha konsentrasi dalam belajar dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya. Untuk mengetahui konsentrasi belajar siswa maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 19 Senantiasa Berkonsentrasi Dalam Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	12	48
2	Sesuai	13	52
3	Kurang Sesuai	-	-
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel X₂ Nomor 9

Berdasarkan tabel 4.19, diketahui bahwa responden penelitian yang menyatakan sangat sesuai pada pernyataan senantiasa berkonsentrasi dalam belajar sebesar 48 % dan yang menyatakan sesuai sebesar 52 %.

Poin 10 Kendala yang ada dalam belajar membuat siswa semakin semangat untuk bisa memecahkannya. Tidak sedikit kendala dan hambatan yang dihadapi siswa dalam belajar, namun bagi mereka yang memiliki motivasi belajar tinggi justru akan menjadikan kendala yang ada sebagai sebuah tantangan serta semakin semangat untuk dapat memecahkannya. Untuk mengetahui kondisi tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 20 Kendala Yang Ada Dalam Belajar Membuat Siswa Semakin Semangat Untuk Bisa Memecahkannya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	6	24
2	Sesuai	16	64
3	Kurang Sesuai	2	8
4	Tidak Sesuai	1	4
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel X₂ Nomor 10

Berdasarkan tabel 4.20, diketahui bahwa mayoritas responden penelitian menyatakan sesuai pada pernyataan kendala yang ada dalam belajar membuat siswa semakin semangat untuk bisa memecahkannya dengan persentase sebesar 64 %.

Dari tabel-tabel 4.11 – 4.20, maka dapat ditentukan nilai atau skor item instrumen penelitian. Nilai skor dari deskripsi tabel-tabel 4.11 – 4.20 tersebut menjadi dasar dalam menentukan seberapa besar motivasi belajar yang dimiliki

oleh siswa sebagai responden penelitian. Untuk mengetahui nilai atau skor tersebut maka dapat dilihat sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.20 terlampir di lampiran 5.

Berdasarkan tabel 4.20, maka untuk mengetahui berapa besar persentase motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Medan, maka dapat dilihat melalui perhitungan jumlah skor total butir angket dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Jumlah skor

n = Jumlah sampel x jumlah soal x skor tertinggi (25 x 10 x 4 = 1000)

Dengan kategori persentase sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = Sangat rendah / Sangat tidak baik

0,20 – 0,399 = Rendah / Kurang baik

0,40 – 0,599 = Sedang / Cukup baik

0,60 – 0,799 = Kuat / Baik

0,80 – 1,000 = Sangat kuat / Sangat baik

Berdasarkan rumus tersebut maka penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

$$P = \frac{810}{1000} \times 100$$

$$P = 0,81$$

Nilai persentase diperoleh sebesar 0,81% dan nilai tersebut berada diantara interval 0,80 % - 1,000 % dengan kategori sangat kuat atau sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII di di SMP Muhammadiyah 7 Medan sudah sangat baik.

3. Deskripsi angket prestasi belajar matematika

Tujuan akhir dari proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa adalah adanya prestasi belajar yang baik termasuk pada mata pelajaran matematika. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan semua tugas dan kewajiban yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika merupakan indikasi bahwa siswa memiliki kemampuan untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

Untuk melihat gambaran keberhasilan belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 7 Medan, maka akan dideskripsikan hasil instrumen penelitian yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa sebagaimana uraian pada tabel-tabel berikut:

Poin 1 Mampu mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan untuk berhasil dalam proses belajar yang dijalannya. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 21 Mampu Mengerjakan Tugas Matematika Yang Diberikan Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	6	24
2	Sesuai	15	60
3	Kurang Sesuai	4	16
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel Y Nomor 1

Berdasarkan tabel 4.21, diketahui bahwa responden penelitian lebih dominan menyatakan sesuai pada pernyataan mampu mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru dengan persentase sebesar 60 %.

Poin 2 Selalu menjawab dengan benar soal yang ada. Dalam proses pembelajaran, guru akan memberikan soal-soal sebagai alat untuk mengukur keberhasilan siswa belajar, dimana siswa yang selalu menjawab dengan benar soal yang diberikan maka ia merupakan siswa berprestasi. Untuk mengetahui apakah siswa selalu menjawab dengan benar soal yang ada, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 22 Selalu Menjawab Dengan Benar Soal Yang Ada

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	5	20
2	Sesuai	9	36
3	Kurang Sesuai	11	44
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel Y Nomor 2

Tabel 4.22, diketahui bahwa responden penelitian lebih dominan menyatakan kurang sesuai pada pernyataan selalu menjawab dengan benar soal yang ada dengan persentase sebesar 44 %.

Poin 3 Materi segiempat dan segitiga sangat mudah. Kemampuan siswa dalam mengikuti mata pelajaran matematika pada materi segiempat dan segitiga tentu tidak sama antara satu siswa dengan siswa lainnya. Akan tetapi, siswa yang berprestasi akan menganggap mudah materi segiempat dan segitiga. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 23 Materi Segiempat Dan Segitiga Sangat Mudah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	6	24
2	Sesuai	11	44
3	Kurang Sesuai	7	28
4	Tidak Sesuai	1	4
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel Y Nomor 3

Berdasarkan tabel 4.23, diketahui bahwa responden penelitian lebih dominan menyatakan sesuai dengan pernyataan materi segiempat dan segitiga sangat mudah dengan persentase 44 %.

Poin 4 Mengetahui cara menyelesaikan permasalahan segiempat dan segitiga dengan cepat. Siswa dengan prestasi belajar yang baik tidak akan mengalami kendala dalam menyelesaikan permasalahan dalam materi segiempat dan segitiga. Siswa tersebut akan dengan mudah dan cepat menyelesaikan soal yang

diberikan guru. Untuk mengetahui kemampuan siswa tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 24 Mengetahui Cara Menyelesaikan Permasalahan Soal Segiempat Dan Segitiga Dengan Cepat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	6	24
2	Sesuai	9	36
3	Kurang Sesuai	8	32
4	Tidak Sesuai	2	8
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel Y Nomor 4

Berdasarkan tabel 4.24, diketahui bahwa responden penelitian lebih dominan menyatakan sesuai pada pernyataan mengetahui cara menyelesaikan permasalahan segiempat dan segitiga dengan cepat dengan persentase sebesar 36 %.

Poin 5 Mampu membantu teman yang sulit mengerjakan tugas segiempat dan segitiga. Ketika ada siswa lain yang mengalami kesulitan maka sudah seharusnya siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik harus mampu dan mau membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas pada materi segiempat dan segitiga.. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 25 Mampu Membantu Teman Yang Sulit Mengerjakan Tugas Segiempat Dan Segitiga

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	4	16
2	Sesuai	12	48
3	Kurang Sesuai	7	28
4	Tidak Sesuai	2	8
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel Y Nomor 5

Berdasarkan tabel 4.25, diketahui bahwa responden penelitian lebih dominan menyatakan sesuai pada pernyataan mampu membantu teman yang sulit mengerjakan tugas segiempat dan segitiga dengan persentase 48 %.

Poin 6 Mampu menerapkan segiempat dan segitiga di luar pembelajaran. Adakalanya siswa mampu mengerjakan tugas materi segiempat dan segitiga ketika mengikuti pembelajaran bersama guru, namun tidak mampu jika lepas dari guru. Namun demikian, berbeda dengan siswa yang berprestasi karena ia akan mamapu menerapkan segiempat dan segitiga meskipun tidak lagi belajar bersama guru. Untuk mengetahui apakah siswa mampu menerapkan segiempat dan segitiga di luar pembelajaran, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 26 Mampu Menerapkan Segiempat Dan Segitiga Di Luar Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	4	16
2	Sesuai	8	32
3	Kurang Sesuai	11	44
4	Tidak Sesuai	2	8
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel Y Nomor 6

Berdasarkan tabel 4.26, diketahui bahwa responden penelitian lebih dominan menyatakan kurang sesuai pada pernyataan mampu menerapkan segiempat dan segitiga di luar pembelajaran dengan persentase sebesar 44 %.

Poin 7 Mudah menyerap permasalahan matematika materi segiempat dan segitiga. Siswa yang memiliki prestasi belajar dengan baik akan mampu dengan mudah menyerap permasalahan matematika pada materi segiempat dan segitiga. Kemudahan siswa dalam menyerap materi pembelajaran sangat menentukan kemampuan siswa pada proses pembelajaran berikutnya. Siswa tidak mudah menyerah terhadap soal-soal yang diberikan guru untuk diselesaikan. Untuk mengetahui apakah siswa mudah menyerap permasalahan pada materi segiempat dan segitiga, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 27 Mudah Menyerap Permasalahan Matematika Materi Segiempat Dan Segitiga

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	5	20
2	Sesuai	11	44
3	Kurang Sesuai	8	32
4	Tidak Sesuai	1	4
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel Y Nomor 7

Berdasarkan tabel 4.27, diketahui bahwa responden penelitian lebih dominan menyatakan sesuai pada pernyataan mudah menyerap permasalahan matematika materi segiempat dan segitiga dengan persentase sebesar 44 %.

Poin 8 Mampu mencapai nilai KKM matematika yang ditetapkan. Pada setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran matematika telah ditentukan batas minimal nilai yang harus dicapai oleh siswa. Bagi siswa yang berprestasi maka ia akan mudah mencapai target batas minimal nilai KKM yang ditetapkan. Untuk mengetahui apakah siswa mampu mencapai nilai KKM matematika yang ditetapkan, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 28 Mampu Mencapai Nilai KKM Matematika Yang Ditetapkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	4	16
2	Sesuai	10	40
3	Kurang Sesuai	9	36
4	Tidak Sesuai	2	8
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel Y Nomor 8

Berdasarkan tabel 4.28, diketahui bahwa responden penelitian lebih dominan menyatakan sesuai pada pernyataan mampu mencapai nilai KKM matematika yang ditetapkan dengan persentase sebesar 40 %.

Poin 9 Mampu bekerja maksimal dalam menuntaskan soal sehingga tidak harus mengikuti perbaikan nilai atau remedial. Bagi siswa yang tidak mampu mencapai nilai KKM maka siswa diharuskan mengikuti kegiatan perbaikan nilai atau remedial. Akan tetapi bagi siswa yang berprestasi maka ia akan mampu bekerja secara maksimal dalam menuntaskan soal yang diberikan sehingga tidak harus mengikuti perbaikan nilai atau remedial. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 29 Mampu Bekerja Maksimal Dalam Menuntaskan Soal Sehingga Tidak Harus Mengikuti Perbaikan Nilai Atau Remedial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	8	32
2	Sesuai	12	48
3	Kurang Sesuai	4	16
4	Tidak Sesuai	1	4
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel Y Nomor 9

Berdasarkan tabel 4.29, diketahui bahwa responden penelitian lebih dominan menyatakan sesuai pada pernyataan mampu bekerja maksimal dalam menuntaskan soal sehingga tidak harus mengikuti perbaikan nilai atau remedial dengan persentase sebesar 48 %.

Poin 10 Selalu berusaha menjadi yang terbaik dalam mencapai nilai

matematika. Siswa yang baik dengan prestasi belajar maksimal akan senantiasa berusaha menjadi yang terbaik dalam mencapai nilai di kelas. Siswa tersebut akan bekerja keras untuk mampu menjadi yang terbaik meskipun harus dihadapkan dengan berbagai hambatan yang ditemui dalam belajar, ia tidak akan pernah berputus asa demi keberhasilan belajarnya. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 30 Selalu Berusaha Menjadi Yang Terbaik Dalam Mencapai Nilai Matematika

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	17	68
2	Sesuai	7	28
3	Kurang Sesuai	1	4
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	25 Siswa	100 %

Sumber: Instrumen Angket Variabel Y Nomor 10

Berdasarkan tabel 4.30, diketahui bahwa responden penelitian lebih dominan menyatakan sangat sesuai pada pernyataan selalu berusaha menjadi yang terbaik dalam mencapai nilai matematika dengan persentase sebesar 68 %.

Dari tabel-tabel 4.21 – 4.30, maka dapat ditentukan hasil nilai atau skor setiap instrumen penelitian sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.30 di dalam lampiran 6.

Berdasarkan tabel 4.30 hasil jawaban responden terhadap variabel Y (Prestasi belajar Matematika) , maka untuk mengetahui berapa besar persentase prestasi belajar matematika pada pokok bahasan segiempat dan segitiga pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Medan, maka dapat dilihat melalui perhitungan

jumlah skor total butir angket dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Jumlah skor

n = Jumlah sampel x jumlah soal x skor tertinggi (25 x 10 x 4 = 1000)

Dengan kategori persentase sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = Sangat rendah / Sangat tidak baik

0,20 – 0,399 = Rendah / Tidak baik

0,40 – 0,599 = Sedang / Cukup baik

0,60 – 0,799 = Kuat / Baik

0,80 – 1,000 = Sangat kuat / Sangat baik

Berdasarkan rumus tersebut maka penerapan model pembelajaran *Inside*

Outside Circle sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

$$P = \frac{723}{1000} \times 100$$

$$P = 0,723$$

Nilai persentase diperoleh sebesar 0,723 % dan nilai tersebut berada diantara interval 0,60 % - 0,799 % dengan kategori kuat atau baik. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika pada pokok bahasan segiempat dan segitiga kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Medan sudah baik.

B. Hasil Penelitian

Pada pengajuan hipotesis sebelumnya ditetapkan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023. Hipotesis tersebut dibagi pada tiga bagian yaitu ada pengaruh pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan segiempat dan segitiga pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Medan, ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan segiempat dan segitiga pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Medan, dan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dan motivasi secara bersama terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan segiempat dan segitiga variabel pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

Untuk mengetahui adanya pengaruh hipotesis tersebut, maka dicari menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Penggunaan rumus *korelasi product moment* terlebih dahulu diketahui distribusi data, distribusi data yang diperoleh angket disajikan pada tabel 4.34 distribusi data angket dalam lampiran 7

Tabel 4. 31 Point Penting Dalam Menghitung Rxy

Item Variabel	ΣX_1	ΣX_2	ΣY	ΣX_1^2	ΣX_2^2	ΣY^2	$\Sigma X_1 Y$	$\Sigma X_2 Y$	$\Sigma X_1 X_2$
Σ	806	810	723	26032	26340	21011	23311	23436	26131

Maka dapat ditentukan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dan motivasi terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan segiempat dan segitiga pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

1. Pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap prestasi belajar matematika.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan segiempat dan segitiga pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Medan maka digunakan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{N\Sigma x_1y - (\Sigma x_1)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x_1^2 - (\Sigma x_1)^2] [N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{25 \times 23311 - (806)(723)}{\sqrt{[25 \times 26032 - (806)^2] [25 \times 21011 - (723)^2]}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{37}{\sqrt{[650800 - 649636] [525275 - 522729]}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{37}{\sqrt{2963544}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{37}{1721,494}$$

$$r_{x_1y} = 0,021$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Rumus *Korelasi Product Moment*, ternyata diperoleh angka 0,021 dan ini berarti hasilnya positif. Bila dilihat dari hasil tersebut dan kemudian disesuaikan dengan koefisien korelasi yang telah ditetapkan.

Maka nilai 0,021 berada pada interval 0,00 – 0,199 dengan korelasi sangat rendah. Dengan demikian maka model pembelajaran kooperatif tipe *Inside*

Outside Circle berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan segiempat dan segitiga pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Medan, meskipun pada kategori sangat rendah.

2. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan segiempat dan segitiga pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Medan maka digunakan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{x_2y} = \frac{N\Sigma x_2y - (\Sigma x_2)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x_2^2 - (\Sigma x_2)^2] [N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{25 \times 23436 - (810)(723)}{\sqrt{[25 \times 26340 - (810)^2] [25 \times 21011 - (723)^2]}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{270}{\sqrt{[658500 - 656100] [525275 - 522729]}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{270}{\sqrt{6110400}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{270}{2471,922}$$

$$r_{x_2y} = 0,109$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Rumus *Korelasi Product Moment*, ternyata diperoleh angka 0,109 dan ini berarti hasilnya positif. Bila dilihat dari hasil tersebut dan kemudian disesuaikan dengan koefisien korelasi yang telah ditetapkan.

Maka nilai 0,109 berada pada interval 0,00 – 0,199 dengan korelasi sangat rendah. Dengan demikian maka model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan segiempat dan segitiga pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Medan, meskipun pada kategori sangat rendah.

3. Pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan motivasi belajar secara bersama terhadap prestasi belajar matematika.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dan motivasi belajar secara bersama terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan segiempat dan segitiga pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Medan maka terlebih dahulu harus diketahui korelasi antara dua variabel independen (model pembelajaran *IOC* dan motivasi belajar) tersebut dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* yang telah disesuaikan dengan jenis variabel independen sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2} = \frac{N \sum x_1 x_2 - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{[N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2] [N \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2]}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{25 \times 26131 - (806)(810)}{\sqrt{[25 \times 26032 - (806)^2] [25 \times 26340 - (810)^2]}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{415}{\sqrt{[650800 - 649636] [658500 - 656100]}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{415}{\sqrt{2793600}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{415}{1671,406}$$

$$r_{x_1x_2} = 0,248$$

Dengan demikian diketahui bahwa nilai korelasi antar dua variabel independen adalah 0,248. Dari beberapa uji sebelumnya maka dapat ditetapkan nilai korelasi untuk masing-masing sebagai berikut:

$$1. r_{x_1y} = 0,021$$

$$2. r_{x_2y} = 0,109$$

$$3. r_{x_1x_2} = 0,248$$

Berdasarkan ketiga nilai korelasi tersebut, maka dapat ditentukan pengaruh dua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2r_{x_1y}r_{x_2y}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

$$r_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{0,021^2 + 0,109^2 - 2 \times 0,021 \times 0,109 \times 0,248}{1 - 0,248^2}}$$

$$r_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{0,011}{0,938}}$$

$$r_{x_1x_2y} = 0,108$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Rumus *Korelasi Product Moment*, ternyata diperoleh angka 0,108 dan ini berarti hasilnya positif. Bila dilihat dari hasil tersebut dan kemudian disesuaikan dengan koefisien korelasi yang telah ditetapkan.

Maka nilai 0,108 berada pada interval 0,020 – 0,399 dengan korelasi rendah. Dengan demikian maka model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan segiempat dan segitiga pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Medan, meskipun pada tingkat kategori rendah.

C. Pembahasan

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang sering dianggap sulit oleh siswa sehingga tidak sedikit siswa yang kurang berminat dalam belajar matematika bahkan sering menghindarinya. Ketika siswa sudah menganggap sulit mata pelajaran matematika maka dapat dipastikan bahwa kegiatan belajar yang dilakukanpun kurang maksimal.

Pada dasarnya ketidaksenangan dan kesulitan yang umumnya terjadi pada siswa harus diatasi dan dapat diubah melalui penekatan atau model pembelajaran yang diterapkan guru. Sudah seharusnya guru mampu melakukan strategi pembelajaran yang membuat siswa senang dan terlibat secara aktif seluruhnya. Keterlibatan secara aktif seluruh siswa dalam pembelajaran akan mampu meningkatkan keaktifan siswa belajar dan berujung pada tercapainya keberhasilan belajar siswa dengan baik.

Salah satu metode atau model pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa secara keseluruhan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dimana dalam kegiatan pembelajaran siswa dibagi dalam kelompok lingkaran besar dan lingkaran kecil dengan lingkaran luar menghadap ke dalam dan lingkaran dalam yang kecil menghadap ke luar sehingga siswa yang

berada di lingkaran luar dan dalam akan saling berhadapan satu dengan lainnya untuk saling membantu dalam melaksanakan tugas pembelajaran, berinteraksi dan lebih dekat satu sama lain.

Adanya peningkatan kemampuan siswa tersebut juga sangat dimungkinkan karena setelah siswa dalam dua kelompok berhadapan untuk saling bertukar informasi, maka akan berputar dan berhadapan dengan siswa yang lain secara individual dan kembali berbagi informasi sehingga wawasan dan pengetahuan setiap siswa akan terus berkembang.

Adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan segiempat dan segitiga telah dibuktikan dengan uji analisis data dengan nilai 0,021 dengan tingkat korelasi sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* bermanfaat dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Selain model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle*, salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah adanya motivasi belajar dari dalam diri siswa. Meskipun model pembelajaran yang dilaksanakan cukup baik, namun jika motivasi belajar siswa rendah tentu tidak akan dapat berpengaruh banyak terhadap keberhasilan belajar siswa.

Sudah seharusnya setiap siswa memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, dan motivasi terbaik adalah motivasi intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri siswa sendiri bukan motivasi yang muncul karena faktor dari luar diri.

Berdasarkan uji analisis data penelitian yang dilakukan diketahui bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan segiempat dan segitiga pada siswa dengan nilai 0,108 berada pada interval 0,020 – 0,399 dengan tingkat korelasi rendah.

Selanjutnya, setelah masing-masing variabel independen yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap variabel dependen atau prestasi belajar siswa, maka kiranya perlu diketahui dibuktikan apakah kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dari hasil uji analisis simultan atau bersama-sama, diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar pada pokok bahasan segiempat dan segitiga pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Medan dengan nilai 0,108 berada pada interval 0,020 – 0,399 dengan korelasi rendah.

Rendahnya pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan motivasi belajar didasarkan pada beberapa pemikiran, yaitu:

1. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan model pembelajaran yang belum pernah dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran matematika sehingga pada saat penerapannya model pembelajaran ini masih merupakan sesuatu yang asing bagi siswa karena tidak terbiasa. Kondisi ini mengakibatkan siswa kurang fokus dalam melaksanakannya meskipun telah diberikan bimbingan oleh guru.

2. Tingkat *intake* atau daya serap siswa pada mata pelajaran matematika secara umum di kelas tersebut memang kurang maksimal karena telah tertanam anggapan matematika adalah pelajaran yang sulit. Hal ini menyebabkan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* tetap tidak bisa berjalan maksimal meskipun dilakukan dengan prosedur atau langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam penerapannya.
3. Diketahui bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* hanyalah satu dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa sehingga adanya korelasi yang rendah merupakan hal yang wajar.
4. Motivasi belajar siswa juga termasuk satu dari sekian banyak faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, namun memang bukan satu-satunya penyebab meningkatnya prestasi belajar siswa.
5. Kondisi kelas yang kurang kondusif dimana pada kelas tersebut ruang jendelaterbuka lebar tanpa penutup sehingga semua kegiatan dan lalu lalang siswa di luar kelas sangat mudah terlihat dan sangat mengganggu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan.
6. Minat belajar siswa semakin rendah mengingat waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika menjelang waktu istirahat sehingga konsentrasi siswa tidak terlalu fokus pada kegiatan pembelajaran dimana siswa lebihfokus pada jam istirahat untuk segera keluar jajan dan bermain, meskipun motivasi telah diupayakan dilakukan oleh guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan segiempat dan segitiga pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Medan dengan nilai korelasi sebesar 0,021 dengan tingkat korelasi sangat rendah.
2. Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan segiempat dan segitiga pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Medan dengan nilai korelasi sebesar 0,108 dengan tingkat korelasi rendah.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dan motivasi secara bersama berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan segiempat dan segitiga pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Medan dengan nilai korelasi sebesar 0,108 dengan tingkat korelasi rendah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan, antara lain:

1. Kepada guru mata pelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 7 Medan hendaklah senantiasa meningkatkan kompetensinya terutama dalam melakukan strategi model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
2. Kepada seluruh siswa hendaklah menanamkan motivasi belajar yang tinggi termasuk pada mata pelajaran matematika karena kemampuan dalam menyelesaikan tugas pada pelajaran matematika akan berhubungan dengan kemudahan menyelesaikan tugas pada mata pelajaran lainnya yang dianggap lebih mudah daripada matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, A. M. (2017). Integrasi Etnomatematika Dalam Kurikulum Matematika Sekolah. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.75>
- Alfani, M. H. (2018). Analisis Pengaruh Quality of Work Life (Qwl) Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kerja Karyawan Pt. Bank Bri Syariah Cabang Pekanbaru. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 1–13. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2039](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2039)
- Andriadi, F. (2013). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Inside Outside Circle Pada Mata Diklat Memahami Dasar-Dasar Elektronika Kelas X TITL SMK Negeri 1 Sungai Rumbai* (Issue September).
- Arifin, Z. (2012). Evaluasi Pembelajaran. In *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama*.
- Bahri, S., & Chairatun Nisa, Y. (2017). Pengaruh Pengembangan Karir Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 18(1), 9–15. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i1.1395>
- Damanik, B. (2022). *Pengaruh Strategi Inside- Outside Circle Terhadap Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar*. 2, 32–40.
- Dewi, S. S., Uswatun, D. A., & Sutisnawati, A. (2020). Penerapan Model *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Kelas Tinggi. *Jurnal Utile*, 6(1), 86–91.
- Erita, S. (2013). Beberapa Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Dalam Pembelajaran Matematika *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 1–13.
- Handayani, N. P., Kholifaturrohman, S., & Syahrini, T. I. (2019). Modifikasi Metode Pembelajaran Matematika *Inside Outside Circle* Dengan Strategi Pembelajaran Tugas Dan Paksa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2(20), 543–551. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.142>
- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp Negeri 12 Bandung. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1), 18–30. <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1766>
- Ikasari, D. M., Rofi'i, R., & Walujo, D. A. (2021). Model *Inside Outside Circle* dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 70. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.31499>
- Jasmalinda. (2021). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2199–2205.
- Khairunisa, U., Azis, Z., & Sembiring, M. B. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik dengan Model Problem Based Learning Berbasis Higher Order Thinking Skills. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 6(1), 56–61.
- Komala, R. D. (2017). Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom. *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom*, 3(2), 330–337.
- Marjito, E. R., & Rizki, K. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inside

- Outside Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Psikologi Perkembangan*, October 2013, 1–224.
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>
- Nasution, C. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside Circle (IOC) Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs. Sabila Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai T.P 2019/2020.*
- Palah, S. (2017). Pengaruh Pendekatan Open-Ended Berstrategi M-Rte Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Persegipanjang. *Pengaruh Pendekatan Open-Ended Berstrategi M-Rte Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Persegipanjang*, 4(2), 139–149. <https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v4i2.7777>
- Peranginangin, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 4, 1–9. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalpenelitianfisikawan/article/view/976>
- Rohmawati, L. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) Terhadap Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 15(02), 1–15. <https://doi.org/10.25134/equi.v15i02.1615>
- Wiryoatmojo, S., & Shodiqin, A. (2013). Kesalahan Proses Berpikir Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Prosiding SNMPM Universitas Sebelas Maret*, 1(2004), 103–2014.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.

LAMPIRAN

Lampiran 2

DAFTAR ANGKET/QUESTIONER

I. Petunjuk Pengisian

- Buatlah tanda centang ($\checkmark$) pada salah satu jawaban a, b, c, atau d yang paling sesuai menurut pendapat kamu.
- Jawaban yang diberikan tidak memberi pengaruh atau sanksi apapun kepada kamu, oleh karena itu berikanlah jawaban yang sejujurnya sesuai dengan pendapat kamu.
- Atas jawaban yang kamu berikan, peneliti ucapkan terima kasih

II. Identitas Siswa

- Nama Lengkap :
- Jenis Kelamin :
- Kelas : VIII (A / B / C / D / E)

III. Pernyataan Angket

No	Model Pembelajaran IOC (Variabel X ₁)	Alternatif Jawaban			
		Sangat Sesuai (A)	Sesuai (B)	Kurang Sesuai (C)	Tidak Sesuai (D)
1	Pembelajaran IOC membuat saya berbagai informasi lebih baik dengan teman				
2	Informasi tentang pembelajaran saya semakin bertambah melalui pembelajaran IOC				
3	Ide tentang pembelajaran semakin berkembang melalui pembelajaran IOC				
4	Pembelajaran IOC sangat menarik				
5	Pembelajaran IOC membuat siswa termotivasi belajar				
6	Pembelajaran IOC membuat seluruh siswa menjadi aktif				
7	Pembelajaran IOC membuat seluruh siswa lebih saling mengenal				
8	Pembelajaran IOC meningkatkan keakraban antar siswa				
9	Pembelajaran IOC menjadi tempat curhat antar siswa dalam belajar				
10	Pembelajaran IOC dapat memecahkan masalah belajar matematika siswa				
No	Motivasi Belajar (Variabel X ₂)	Sangat Sesuai (A)	Sesuai (B)	Kurang Sesuai (C)	Tidak Sesuai (D)
1	Saya belajar dengan semangat yang tinggi				
2	Saya senantiasa termotivasi untuk mencari pengetahuan yang baru				
3	Saya tidak merasa puas dengan pengetahuan yang sudah ada				
4	Saya senantiasa memiliki penasaran yang tinggi pada ilmu pengetahuan yang baru				

5	Saya harus tahu ilmu pengetahuan yang diajarkan guru				
6	Saya akan selalu bertanya kepada guru jika belum memahami pengetahuan yang diajarkan				
7	Saya berusaha mengerjakan secara mandiri tugas yang diberikan guru				
8	Saya memiliki percaya diri dalam belajar untuk lebih baik				
9	Saya senantiasa berkonsentrasi dalam belajar				
10	Kendala yang ada dalam belajar membuat saya semakin semangat untuk bisa memecahkannya				
No	Prestasi belajar Matematika (Variabel Y)	Sangat Sesuai (A)	Sesuai (B)	Kurang Sesuai (C)	Tidak Sesuai (D)
1	Saya mampu mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru				
2	Saya selalu menjawab dengan benar soal yang ada				
3	Materi segiempat dan segitiga sangat mudah bagi saya				
4	Saya mengetahui cara menyelesaikan permasalahan segiempat dan segitiga dengan cepat				
5	Saya mampu membantu teman yang sulit mengerjakan tugas segiempat dan segitiga				
6	Saya mampu menerapkan segiempat dan segitiga di luar pembelajaran				
7	Saya mudah menyerap permasalahan matematika segiempat dan segitiga				
8	Saya mampu mencapai nilai KKM matematika yang ditetapkan				
9	Saya mampu bekerja maksimal dalam menuntaskan soal sehingga tidak harus mengikuti perbaikan nilai atau remedial				
10	Saya selalu berusaha menjadi yang terbaik dalam mencapai nilai matematika				

Lampiran 3

DATA NAMA RESPONDEN/SAMPEL PENELITIAN

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Abdillah Nazrul Z	Laki-Laki	12 Laki dan 13 Perempuan
2	Aisyah Putri Nst	Perempuan	
3	Akhdan Zuhdi	Laki-Laki	
4	Alfillah Atta	Laki-Laki	
5	Alya Ramadhani	Perempuan	
6	Andre Irmawan	Laki-Laki	
7	Armi Amelia Agis	Perempuan	
8	Ayesha Putri Z	Perempuan	
9	Bagas Prastio	Laki-Laki	
10	Danda Kurniawan	Laki-Laki	
11	Eka Febrianti	Perempuan	
12	Fatihah Humairah N	Perempuan	
13	Kurnia Sari	Perempuan	
14	Lufi Rahma Dewi	Perempuan	
15	M. Aldho Iskandar	Laki-Laki	
16	M. Rifky Al-Hafizh	Laki-Laki	
17	M. Rifqi Al-Fatih	Laki-Laki	
18	M. Rizky Santoso	Laki-Laki	
19	Manja Mareska	Perempuan	
20	Mawar Riana	Perempuan	
21	Maylani	Perempuan	
22	Mhd. Aldi Arifin	Laki-Laki	
23	Mhd. Atmaza	Laki-Laki	
24	Mutia Sapitri	Perempuan	
25	Na'imun Nafisah	Perempuan	

Lampiran 4

TABEL JAWABAN RESPONDEN TERHADAP VARIABEL X₁

Variabel X ₁											
No Sampel	Item Instrumen/Angket										Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	3	2	4	3	3	3	3	1	30
2	4	3	2	2	3	4	4	3	4	3	32
3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	31
4	2	3	4	4	3	4	4	2	2	3	31
5	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	32
6	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	31
7	2	4	4	3	3	4	3	3	4	2	32
8	4	2	3	4	2	3	4	4	4	3	33
9	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	32
10	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	35
11	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	32
12	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	33
13	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	32
14	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	34
15	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	34
16	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	33
17	3	3	1	4	4	4	4	4	2	3	32
18	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	29
19	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	34
20	4	2	4	3	2	4	4	4	3	2	32
21	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	33
22	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	34
23	3	3	1	3	4	4	3	4	2	4	31
24	2	3	4	4	2	3	4	4	1	4	31
25	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	33
Total	82	74	74	78	79	88	89	90	78	74	806

Lampiran 5

TABEL JAWABAN RESPONDEN TERHADAP VARIABEL X₂

Variabel X ₂											
No Sampel	Item Instrumen/Angket										Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	33
2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	33
3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	35
4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	32
5	4	4	1	4	4	3	4	1	4	4	33
6	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	31
7	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	31
8	4	4	1	4	4	4	4	1	3	3	32
9	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	30
10	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	34
11	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	37
12	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	37
13	3	4	2	4	1	3	3	4	3	3	30
14	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	32
15	3	4	4	4	3	4	4	1	4	3	34
16	3	3	4	2	4	3	4	1	3	3	30
17	4	3	3	4	1	4	4	2	4	4	33
18	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	30
19	3	4	4	2	4	4	3	3	4	2	33
20	4	3	4	4	1	3	4	4	4	3	34
21	4	3	4	1	4	4	2	3	4	3	32
22	3	4	3	3	3	4	4	1	4	3	32
23	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	31
24	3	4	3	4	1	2	4	3	3	3	30
25	4	2	4	3	4	3	3	4	3	1	31
Total	85	85	74	82	78	84	84	74	87	77	810

Lampiran 6

TABEL JAWABAN RESPONDEN TERHADAP VARIABEL Y

Varibel Y											
No Sampel	Item Instrumen/Angket										Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	4	3	2	4	3	3	3	2	3	29
2	4	3	4	1	3	2	4	3	4	4	32
3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	28
4	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	32
5	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	25
6	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	32
7	4	3	4	2	3	2	2	2	1	3	26
8	2	2	3	3	3	3	4	2	3	4	29
9	3	4	3	1	3	2	2	4	4	4	30
10	4	2	2	3	2	2	2	2	3	4	26
11	3	2	3	4	3	4	1	4	3	4	31
12	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	31
13	4	3	3	4	2	3	2	1	3	3	28
14	4	2	2	4	3	1	3	2	2	4	27
15	3	4	4	2	1	4	3	3	3	4	31
16	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	31
17	4	3	2	2	2	2	4	2	3	3	27
18	3	3	4	2	1	1	2	3	4	4	27
19	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	30
20	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	27
21	3	3	2	2	4	4	2	1	4	4	29
22	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	29
23	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	27
24	3	3	1	3	3	4	2	2	4	4	29
25	2	4	2	4	3	2	4	4	2	3	30
Total	77	69	72	69	68	64	70	66	77	91	723

Lampiran 7

TABEL MEMBANTU MENERJAKAN R_{xy}

Bantuan Menghitung r_{xy}									
No Sampel	Item Variabel								
	X_1	X_2	Y	X_1^2	X_2^2	Y^2	X_1Y	X_2Y	X_1X_2
1	30	33	29	900	1089	841	870	957	990
2	32	33	32	1024	1089	1024	1024	1056	1056
3	31	35	28	961	1225	784	868	980	1085
4	31	32	32	961	1024	1024	992	1024	992
5	32	33	25	1024	1089	625	800	825	1056
6	31	31	32	961	961	1024	992	992	961
7	32	31	26	1024	961	676	832	806	992
8	33	32	29	1089	1024	841	957	928	1056
9	32	30	30	1024	900	900	960	900	960
10	35	34	26	1225	1156	676	910	884	1190
11	32	37	31	1024	1369	961	992	1147	1184
12	33	37	31	1089	1369	961	1023	1147	1221
13	32	30	28	1024	900	784	896	840	960
14	34	32	27	1156	1024	729	918	864	1088
15	34	34	31	1156	1156	961	1054	1054	1156
16	33	30	31	1089	900	961	1023	930	990
17	32	33	27	1024	1089	729	864	891	1056
18	29	30	27	841	900	729	783	810	870
19	34	33	30	1156	1089	900	1020	990	1122
20	32	34	27	1024	1156	729	864	918	1088
21	33	32	29	1089	1024	841	957	928	1056
22	34	32	29	1156	1024	841	986	928	1088
23	31	31	27	961	961	729	837	837	961
24	31	30	29	961	900	841	899	870	930
25	33	31	30	1089	961	900	990	930	1023
Total	806	810	723	26032	26340	21011	23311	23436	26131

Lampiran 8

DOKUMENTASI







MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Matematika
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

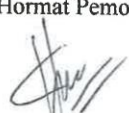
Nama Mahasiswa : Nurlia Efendi
N P M : 1802030041
Program Studi : Pendidikan Matematika
Kredit Kumulatif : 124

IPK = 3,32

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
7/10-22 	Pengaruh Motivasi Terhadap Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan Dengan Menggunakan Model <i>Inside Outside Circle</i>	 
	Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan Melalui Pendekatan <i>Open Ended</i>	
	Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Model <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> Di Sekolah SMP Muhammadiyah 7 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 6 Oktober 2022
Hormat Pemohon,


(Nurlia Efendi)

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas.

- Untuk Ketua/Sekretaris Prodi

- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Matematika
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nurlia Efendi
N P M : 1802030041
Program Studi : Pendidikan Matematika

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi
sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut :

Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp
Muhammadiyah 7 Medan Dengan Menggunakan Metode Indise Outside Circle

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:
1. Dr. Tua Halomoan Harahap, S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan
selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 7 Oktober 2022
Hormat Pemohon,

(Nurlia Efendi)

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas.

- Untuk Ketua/Sekretaris Prodi

- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 3100 /II.3/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan Perpanjangan proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Nurlia Efendi**
N P M : 1802030041
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Penelitian : **Pengaruh Motivasi Terhadap Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan Dengan Menggunakan Medel *Inside Outside Circle***

Pembimbing : **Dr. Tua Halomoan Harahap, M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan.
3. Masa daluwarsa tanggal : 16 Nopember 2023

Medan 21 Rabiul Akhir 1444 H
16 Nopember 2022 M



Dra. Hj. Svamsuyurnita, MPd.
NIDN : 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing Materi dan Teknis
4. Pembimbing Riset
5. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Nurlia Efendi
NPM : 1802030041
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika
Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan Dengan
Menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*
(IOC)
Nama Pembimbing : Dr. Tua Halomoan Harahap, S.Pd., M.Pd

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
3/12-22	Latihan membuat masalah Rumusan masalah Latar belakang Maksud penelitian	
8/12-22	Membuat pendahuluan Kerangka teori simpulka menurut teori	
12/12-22	Siswa dari Model pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> (IOC)	
16/12-22	Memilih penelitian, hipotesis penelitian	
20/12-22	Cek kembali penelitian Daftar pustaka dan 7 hari revisi dua	
13/1-23	Academic seminar proposal	

Medan, Desember 2022

Diketahui/Disetujui,

Ketua Prodi Pendidikan Matematika

Dosen Pembimbing

Dr. Tua Halomoan Harahap, M.Pd

Dr. Tua Halomoan Harahap, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini, Jumat, 24 Februari 2023 diselenggarakan seminar proposal mahasiswa:

Nama : Nurlia Efendi
NPM : 1802030041
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Proposal : Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp Muhammadiyah 7 Medan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*

Masukan dan saran dari dosen pembahas/pembimbing*:

No	Masukan dan Saran
1.	1 Kubi Saran pembahas
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	

Proposal ini dinyatakan *layak/tidak layak** dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, 24 Februari 2023

Diketahui oleh

Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing


Dr. Tua Halomoan Harahap, S.Pd, M.Pd


Dr. Tua Halomoan Harahap, S.Pd, M.Pd

*Coret yang tidak perlu



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini, Jumat, 24 Februari 2023 diselenggarakan seminar proposal mahasiswa:

Nama : Nurlia Efendi
NPM : 1802030041
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Proposal : Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp Muhammadiyah 7 Medan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*

Masukan dan saran dari dosen pembahas/pembimbing*:

No	Masukan dan Saran
1.	landasan teori & uraikan
2.	Variabelnya diperjelas
3.	Gunakan uji Hipotesis
4.	
5.	
6.	

Proposal ini dinyatakan layak/tidak layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, 24 Februari 2023

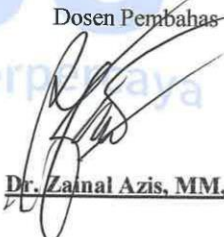
Diketahui oleh

Ketua Program Studi,


Dr. Tua Halomoan Harahap, S.Pd, M.Pd

*Coret yang tidak perlu

Dosen Pembahas


Dr. Zainal Azis, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurlia Efendi
NPM : 1802030041
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Proposal : Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp Muhammadiyah 7 Medan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*

Pada hari Jumat, tanggal 24 Februari 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, 24 Februari 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

Dr. Tua Halomoan Harahap, S.Pd., M.Pd.

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Dr. Tua Halomoan Harahap, S.Pd., M.Pd.



Dila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website: <http://ppg.umsu.ac.id>

Nomor : 1626 /II.3/UMSU-02/F/2023
Lamp : ---

Medan, 17 Syawal 1444 H
08 Mei 2023 M

H a l : Izin Riset

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Kepala
SMP Muhammadiyah 7 Medan
Di
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan tugas sehari-hari sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk penulisan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/ibu memberikan izin kepada mahasiswa kami dalam melakukan penelitian /riset ditempat Bapak/ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nurlia Efendi
N P M : 1802030041
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Penelitian : **Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC)**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/ibu kami ucapkan banyak terima kasih, Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Wassalam
Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, MPd.
NIDN 0004066701

****Pertinggal**





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN PERJUANGAN
SMP MUHAMMADIYAH -7

Alamat : Jln. Pelita II No. 3 - 5 (20236)Kec.Medan Perjuangan-Kota Medan Sumatera Utara
Telp. 061 - 6621557 email : smpn7medan@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET/PENELITIAN

Nomor : 064 / IV.4 / RST / A / 2023

Saya yang bertandatangan dibawah ini selaku Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurlia Efendi
NIM : 1802030041
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Matematika

Adalah benar telah melaksanakan **Riset/Penelitian** di SMP Muhammadiyah 7 Medan sesuai dengan surat yang diterima dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dengan **Nomor Surat : 1626/II.3/UMSU-02/F/2023** tanggal 16 Mei 2023 dengan Judul Riset **"Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC)"**.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Medan, 16 Mei 2023

Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan



*arsip



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Tertakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP/PT IX.2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
NPP. 127120201000003 <http://perpustakaan.umsu.ac.id> E-mail: perpustakaan@umsu.ac.id [perpustakaan.umsu.ac.id](https://www.perpustakaan.umsu.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor: 00127/KET/II.2-AU/UMSU-P/M/2024

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : NURLIA EFENDI
NPM : 1802030041
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Matematika

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 17 Sya'ban 1445 H
27 Februari 2024 M

Kepala Perpustakaan,

Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Medan, 14 November 2023

Kepada :

Bapak / Ibu Dekan

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nurli Efendi

No. Pokok Mahasiswa : 1802030041

Program Studi : Pendidikan Matematika

Alamat : Jl. Pasir raya lingkungan 5

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi, bersama ini saya lampirkan persyaratan :

1. Transkrip/ Daftar nilai kumulatif (membawa KHS asli semester 1 s/d terakhir dan nilai semester pendek (kalau ada sp) apabila KHS asli hilang, maka KHS fotocopy harus dileges di biro FKIP UMSU)
2. Fotocopy STTB/ Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (boleh yang baru dan boleh yang lama)
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difotocopy rangkap 3)
5. Fotocopy kompri 3 lembar
6. Fotocopy Toefl 3 lembar
7. Fotocopy kompetensi kewirausahaan 3 lembar
8. Surat keterangan bebas perpustakaan
9. Surat permohonan sidang yang sudah di tanda tangani oleh pimpinan Fakultas
10. Skripsi yang telah di ACC Ketua Dan Sekretaris Program Studi serta sudah di tandatangani oleh Dekan Fakultas.

Demikian permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya, Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pemohon



Nurli Efendi

Medan, 14 November 2023

Disetujui Oleh :

A.n Rektor

Wakil Rektor I

Prof. Dr. Muhammad Arifin, S.H, M.Hum.

Dekan FKIP UMSU



Dra. Hj. Syamsuryanita, M.Pd.

LLampiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

Nama : Nurlia Efendi
Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjung Balai, 27 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Pematang Pasir LK.5 Tanjung Balai
Anak Ke : 1 Dari 4 Bersaudara

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Tahun 2005 – 2006
3. SD Negeri 130004 Tanjung Balai Tahun 2006 – 2012
4. SMP Negeri 3 Tanjung Balai Tahun 2012 – 2015
5. SMA Negeri 4 Tanjung Balai Tahun 2015 – 2018
6. Kuliah Pada Program Studi Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2018 – Sekarang

Medan, Agustus 2023

Nurlia Efendi